

**MANAJEMEN PROGRAM NU PRENUER DI LAZIS NU
BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh :
Mohamad Aenul Yaqin
NIM. 1423104025**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Mohamad Aenul Yaqin

NIM : 1423104025

Jenjang : S1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Pengembangan Masyarakat

Program Studi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Manajemen Program NU PRENEUR di LAZISNU Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan di daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 17 Januari 2019

Saya yang menyatakan,


mad Aenul Yaqin
NIM. 1423104025



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

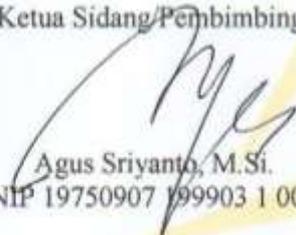
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

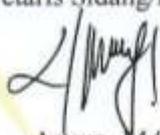
MANAJEMEN PROGRAM NU PRENEUR DI LAZISNU BANYUMAS

yang disusun oleh Saudara: **Mohamad Aenul Yaqin**, NIM. **1423104025** Prodi **Manajemen Dakwah** Jurusan **Pengembangan Masyarakat** Fakultas **Dakwah** Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **24 Januari 2019** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,


Agus Sriyanto, M.Si.
NIP 19750907 199903 1 002

Sekretaris Sidang/Penguji II,


Arsam, M.S.I.
NIP 19780812 200901 1 011

Penguji Utama,


IAIN PURWOKERTO
Uus Uswatusolihah, S.Ag, M.A.
NIP 19770304 200312 2 001

Mengetahui,

Dekan,



Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.
NIP 19560507 198203 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Mohamad Aenul Yaqin
NIM : 1423104025
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Pengembangan Masyarakat
Program Studi : Manajemen Dakwah
Judul : Manajemen Program NU PRENEUR di LAZISNU
Banyumas

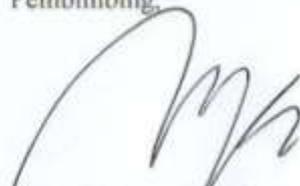
Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 17 Januari 2019

Pembimbing,



Agus Srivanto M.Si
NIP. 19750907/199903 1 002

MANAJEMEN PROGRAM NU PRENEUR DI LAZISNU BANYUMAS

Mohamad Aenul Yaqin

NIM: 1423104025

ABSTRAK

Zakat adalah ibadah *ma'aliyah ijma'iyah* ibadah yang berkaitan dengan ekonomi keuangan masyarakat dan merupakan salah satu rukun islam dari lima rukun islam yang merupakan pokok ajaran islam dan merupakan salah satu rukun islam yang keempat disamping shalat, puasa dan haji. Banyak sekali sistem zakat era modern dengan pengembangan pemberdayaan masyarakat seperti zakat produktif. LAZISNU Banyumas mencoba mengembangkan program zakat produktif salah satunya adalah program Nu Preneur yaitu suatu program yang lebih mengarah kepada usaha-usaha para pedagang kaki lima dengan pemberian modal. Untuk mengelola sebuah program yang baik dan efektif maka perlu di bentuk manajemen yang baik agar dapat mensejahterakan dan bermanfaat. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul manajemen program Nu Preneur di LAZISNU Banyumas.

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui dua pembahasan pokok. 1. Bagaimana program Nu Preneur di LAZISNU Banyumas. 2. Bagaimana program Nu Preneur dapat bermanfaat bagi masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reseach*) dengan mengambil lokasi penelitian di LAZISNU Banyumas. Data-data dalam penelitian ini berupa data kualitatif yaitu ada data primer dan sekunder, data primer didapat melalui observasi, wawancara, fakta-fakta dilapangan, sedangkan data sekunder didapat melalui internet, website, dan media massa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen program Nu Preneur di LAZISNU Banyumas berjalan baik setiap tahun selalu menambah mitra binanya. Dengan menerapkan sistem manajemen POAC yaitu *Planning* (perencanaan) yaitu program jangka pendek, program jangkakan menengah, dan program jangka panjang semua terprogram untuk mengasilkan manajemen yang optimal. *Organizing* (pengorganisasian) di lakukan oleh pengurus lalu membentuk sebuah manajemen untuk dibagi tugas permasing-masing bidang sesuai dengan keahlian masing-masing. *Actuating* (penggerakan) memotivasi dan membimbing sehingga amil memiliki disiplin kerja yang tinggi agar mereka mampu bekerja secara optimal dan bermanfaat bagi mustahiq. *Controlling* (pengawasan) pengawasan dilakukan oleh DPS kepada manajemen, manajemen terhadap staf bidang lalu pengawasan terhadap mitra bina tujuannya untuk sejauh mana perkembangan lembaga ini dengan sebuah programnya

Kata-kata kunci : LAZISNU, Manajemen, NU PRENEUR

MOTTO

Apa yang kita makan, akan habis.

Apa yang kita simpan belum tentu akan kita nikmati.

Apa yang kita zakatkan, infaqkan dan shodaqohkan justru menjadi rizki yang paling kita perlukan kelak di akhirat.

-K.H Mustofa Bisri (Gus Mus).

PERSEMBAHAN

Sujud syukur kepada Allah SWT atas limpahan cinta dan kasih sayang-Mu, telah memberiku kekuatan dan memperkenalkanku tentang apa arti sabar, ikhlas, cinta dan rasa syukur. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku Bapak (alm Mohamad Ma'ruf) dan Ibu Zumaroh adikku (Rohman Maulana), dan seluruh keluarga besarku yang telah menjadi motivasi dan kekuatanku yang tiada henti memberikan dukungan dan doa untukku. Serta semua sahabatku yang selalu menemaniku berproses dan memberi doa yang terbaik untukku.

Sahabat-sahabat Manajemen Dakwah, susah senang bersama sudah kita jalani. Tidak lupa khususon saudara pondok mad delapan Semoga kekeluargaan yang sudah kita bangun dari awal ini akan selalu terjaga sampai kapanpun. Kalian mengajarkanku banyak hal disini. Semoga kita semua menjadi orang yang sukses. Amin

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW penuntun dan pemberi syafa'at kepada seluruh umatnya. Dengan segenap kemampuan yang dimiliki penulis berusaha menyusun skripsi ini. Namun demikian, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat terselesaikan. Oleh karena itu, berkaitan dengan penyelesaian penyusunan skripsi ini penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Drs. Zaenal Abidin, M.Pd. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Purwokerto.
3. Dr. H. M. Najib, M. Hum. Wakil Dekan I dan III.
4. Dr. Musta'in, S.Pd, M.Si., Selaku Penasehat Akademik.
5. Dr. Nawawi, S.Ag, M.Hum., Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Agus Sriyanto M.Si., selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan sehingga dapat terselesaikan.
7. Segenap Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Dakwah.
8. KH. Drs. Rokhidin, M.Si Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Sunan Gringsing.
9. Dr. H. Ridwan, M.Ag Selaku Ketua LAZISNU Banyumas, Terimakasih sudah memberikan informasi dan juga arahan untuk menjadi lebih baik.
10. Segenap Pengurus IKD, Komunitas Safari Religi, UKM Olahraga.
11. Segenap Pengurus HMJ PMS 2015-2016 dan DEMA 2016-2017
12. Sahabat-Sahabat Harmony Manajemen Dakwah Angkatan 2014.

13. Segenap Keluarga Besar Manajemen Dakwah Angkatan 2014-2018.
14. Guru-Guru Organisasi Mad 8, Mbaeh, Jamid, Wane, Najis, Kakine, Bimbim, dan Beruang Terimakasih.
15. Teman-Teman KKN Angkatan 41 Kelompok 16, Beserta Keluarga Besar Warga Panusupan Cilongok.
16. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan penelitian ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya, semoga amal serta budi baik yang telah diberikan dengan ikhlas kepada penulis mendapatkan balasan pahala berlipat dari Allah SWT.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan di sana- sini. Oleh karena itu, kritik dan saran selalu penulis harapkan. Akhirnya penulis berdoa semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 17 Januari 2019

Penulis,



Mohamad Aenul Yaqin

NIM: 1423104025

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGATAR	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	11
E. Literatur Review	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Manajemen	15
1. Pengertian Manajemen.....	15
2. Fungsi-Fungsi Manajemen	17
B. Zakat Produktif	22
1. Pengertian Zakat Produktif	22
2. Dasar Hukum Zakat Produktif	23
C. Entrepreneurship	27
1. Pengertian Entrepreneur.....	27
2. Karakteristik Entrepreneur.....	29
3. Entrepreneur Dalam Islam.....	29

D. Manajemen Entrepreneurship.....	32
E. Faktor Penghambat dan Pendukung.....	34

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Subjek Dan Objek Penelitian	39
D. Sumber Data Penelitian.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Analisis Data	42

BAB IV : PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran umum LAZISNU Banyumas.....	46
1. Sejarah Singkat.....	46
2. Visi, Misi, dan Tujuan.....	47
3. Struktur Organisasi.....	48
4. Program-Program LAZISNU Banyumas.....	50
5. Penghimpun Dana Zakat.....	54
B. Penerapan Sistem Manajemen dalam Program Nu Preneur LAZISNU Banyumas.....	57
C. Analisis Zakat Produktif NU PRENEUR	66
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Program NU PRENEUR	74

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	80
C. Penutup.....	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 hasil wawancara

Lampiran 3 Foto Kegiatan Penelitian

Lampiran 4 Blangko/ Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran 5 Surat Keterangan Lulus Seminar

Lampiran 6 Permohonan Surat Ijin Riset Individual

Lampiran 7 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprhensif

Lampiran 8 Surat Rekomendasi Munaqosah

Lampiran 9 Sertifikat-Sertifikat

Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam muncul sebagai sistem nilai yang mewarnai perilaku ekonomi masyarakat muslim. Zakat adalah salah satu potensi ekonomi masyarakat muslim yang layak dikembangkan menjadi salah satu pendapatan umat islam. Pengetahuan tentang zakat di masyarakat kita memang masih lemah, maka dari itu kesadaran masyarakat untuk membayar zakat masih kurang.

Zakat juga sebagai pesan dakwah untuk kesejahteraan dan kebahagiaan umat demi merubah status manusia. Mustahiq adalah orang menerima zakat dan dianggap golongan kurang mampu, maka dari itu perlu adanya upaya sebuah perubahan sistem tatanan manusia agar zakat dapat berkembang agar zakat lebih optimal.

Zakat adalah ibadah *ma'aliyah ijma'iyah* ibadah yang berkaitan dengan ekonomi keuangan masyarakat dan merupakan salah satu rukun islam yang keempat. Zakat salah satu bentuk peribadatan yang memiliki dimensi *ruhiyyah* juga memiliki dimensi sosial tinggi. Zakat memiliki banyak keistimewaan dan manfaat baik bagi pemberi zakat (*muzakki*) dan penerima zakat (*mustahiq*).

Ajaran zakat ini memberikan landasan bagi tumbuh dan berkembangnya kekuatan sosial ekonomi umat dimana telah diajarkan bahwa zakat adalah sebagai penolong bagi kaum yang membutuhkan. Kandungan ajaran zakat ini memiliki

dimensi yang luas dan kompleks, bukan saja nilai-nilai ekonomi dan duniawi.¹

Zakat juga banyak ditulis dalam Al-Qur'an, surah Al-Baqarah: 110 menyebutkan.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ
تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ۱۱۰

“Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahalanya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa-apa yang kamu kerjakan. “(QS. Al-Baqarah: 110)”²

Oleh karena itu setiap umat muslim yang memiliki harta dan memenuhi

syarat-syarat untuk berzakat maka wajib hukumnya untuk mengeluarkan zakat untuk diberikan kepada fakir miskin atau yang berhak sesuai dengan ajaran agama islam. Zakat merupakan alat bantu sosial mandiri yang mejadi kewajiban moral bagi orang kaya untuk membantu orang miskin.³

Banyak sekali pembahasan terkait dengan zakat yang dianggap kurang berkembang, karena selama ini pola pemberian zakat dengan model zakat konsumtif yaitu diberikan secara instan atau langsung belum mampu mengubah kemiskinan dan kurang berkembang bahkan membuat masyarakat tidak mandiri. Dalam konteks ini seharusnya zakat diberikan secara produktif, tidak konsumtif. Zakat produktif adalah zakat yang bisa mengeluarkan mustahiq dari jurang kemiskinan menuju kemandirian dan kesejahteraan ekonomi.⁴

¹ Masdar F, *Reinterpretasi Pendayagunaan ZIS Menuju Efektifitas Pemanfaatan Zakat Infaq Sedekah* (Jakarta: Piramidea, 2004), cet, 4 hlm. 1.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2005).

³ Muhammad Muflih, *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 121.

⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Zakat Solusi Mengatasi Kemiskinan Umat* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), cet. 1 hlm. 2.

Zakat produktif adalah pemberian zakat yang dapat membuat para penerimanya menghasilkan sesuatu secara terus menerus, dengan harta zakat yang telah diterimanya dimana harta atau dana zakat yang diberikan kepada para mustahik tidak dihabiskan, akan tetapi dikembangkan dan digunakan untuk membantu usaha mereka, sehingga dengan usaha tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus menerus.⁵

Darisiinilah lahir ide zakat produktif selain konsumtif yang sudah berjalan.⁶ Seperti halnya program Nu Preneur di LAZISNU Banyumas yang mempunyai tujuan menjadikan mustahiq orang yang mandiri secara ekonomi dengan menerapkan sistem bantuan modal usaha agar lahir pendapatan yang meningkat. Usaha ini diperlukan sebuah ketrampilan dan kreativitas agar dapat mengembangkan usahanya.

Hadirnya LAZISNU menjadi angin segar bagi masyarakat yang ingin menjadi muzakki, khususnya warga banyumas. LAZISNU merupakan lembaga pembantu dari ormas Islam terbesar se-Asia Tenggara, Organisasi Nahdlatul Ulama (NU) memiliki pengurus di hampir seluruh wilayah Indonesia. Untuk mengkoordinir anggota dan jamaahnya yang tersebar luas di sudut-sudut bumi pertiwi, NU pun memiliki tingkatan kepengurusan dari mulai Pengurus Besar (PB) yang menjadi pusat kepengurusan NU, Pengurus Wilayah (PW) yang melingkupi skala provinsi, Pengurus Cabang (PC) yang melingkupi skala Kabupaten/Kota,

⁵ Asnainu, *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam* (Bengkulu: Pustaka Pelajar, 2008), cet, 1 hlm. 64.

⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Zakat Solusi Mengatasi Kemiskinan Umat*, .. hlm. 2.

Pengurus Cabang Istimewa (PCI) yang melingkupi NU di luar negeri, Majelis Wakil Cabang (MWC) yang melingkupi skala kecamatan, dan Ranting yang melingkupi skala Kelurahan/Desa. Sama halnya dengan kepengurusan NU, LAZISNU pun memiliki tingkatan kepengurusan sesuai dengan tingkatan kepengurusan NU yang ada. Ada PB Lazisnu, PW Lazisnu, PC Lazisnu, PCI Lazisnu, MWC Lazisnu, hingga Ranting Lazisnu. Namun untuk kepengurusan Lazisnu dibawah skala Kabupaten/Kota, hanya berbentuk UPZ (Unit Pengumpul Zakat) saja, tanpa adanya kepengurusan yang resmi sebagaimana Lazisnu di tingkat Kabupaten/Kota ke atas.⁷

LAZISNU diresmikan menjadi sebuah Lembaga pembantu Pengelolaan zakat, infaq, dan Shadaqah di tubuh Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU), terhitung sejak Mukhtamar NU ke-31 pada tahun 2004 di Surakarta, dengan Prof. DR. KH. Fathurrahman Rauf sebagai Pimpinan pertama Pusat.

Pada tahun Pada tahun 2011, pemerintah mengeluarkan Undang-Undang (UU) NOMOR 38 TAHUN 2011 tentang pengelolaan zakat. Berbagai perkembangan positif telah terjadi pada pengelolaan zakat nasional. Sebuah organisasi yang menangani pengelolaan zakat adalah LAZ dan BAZNAS. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat. BAZNAS adalah lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional, dan

⁷ M Abdul Ghani, *Manajemen Marketing Komunikasi 2017*, (Bandung: Nahdlatul Ulama, 2017), hlm. 3 Dari <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/cjik> diakses 13 Desember 2017 Pukul 19:00.

LAZ adalah lembaga yang dibentuk masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan.⁸ Dalam hal ini LAZ yang berada di Kabupaten Banyumas atau biasa disebut dengan LAZIZNU Banyumas memiliki peranan didalam mengelola zakat.

Di samping itu untuk mewujudkan zakat yang lebih produktif dalam pengelolaanya maka pemerintah membentuk lembaga amil zakat yang tetap memiliki nilai keislaman. LAZISNU merupakan lembaga amil zakat yang telah mendapatkan surat keputusan (SK) Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 225 tahun 2016 tentang pengukuhan LAZISNU sebagai lembaga amil zakat nasional (LAZNAS). Maka dari itu untuk mewujudkan komitmen sebagai LAZ yang profesional, NU Care-LAZIZNU kini telah menerapkan standard mutu manajemen ISO 9001: 2015. Sertifikat ISO tersebut diterbitkan oleh United Kingdom Accreditation Service yang berpusat di Inggris. Artinya dengan penerapan ISO 9001: 2015, maka NU Care-LAZISNU telah mengaplikasikan sistem manajemen berstandar internasional. Ini juga sebagai upaya kinerja dalam meningkatkan kepercayaan publik terhadap kinerja LAZISNU sebagai lembaga pengelolaan keungan untuk membantu dan melakukan pemberdayaan terhadap umat yang bersandar kepada kepercayaan khususnya dari para muzakki dan

⁸ UU nomor 23 tahun 2011, *Tentang Pengelolaan Zakat* <http://baznas.ciamiskab.go.id/pengelolaan-zakat-dalam-undang-undang-no-23-tahun-2011/> diakses 10 November 2018 Pukul 21:00 WIB.

standar mutu manajemen menjadi sebuah keharusan agar mampu menjadi LAZ yang mantap, modern, akurat, transparan, amanah, dan profesional.⁹

Manajemen zakat adalah pekerjaan intelektual yang dilakukan orang dalam hubungannya dengan organisasi bisnis, ekonomi, sosial, dan yang lainnya. Secara operasional dan fungsional manajemen zakat dapat dijelaskan secara rinci diantaranya berkaitan dengan perencanaan, organisasi, pelaksanaan, dan pengawasan.¹⁰ Oleh karena itu bila pengumpulan zakat dapat dioptimalkan dengan pengelolaan serta pendayagunaan yang dilakukan dengan manajemen yang baik dan profesional maka zakat dapat dijadikan sumber dana yang potensial untuk mengatasi kemiskinan dan mengurangi kesenjangan distribusi pendapatan yang sudah merupakan masalah kronis dalam perekonomian Indonesia.¹¹

Penulis sengaja mengambil program Nu Preneur karena melihat potensi dari zakat tersebut yang diharapkan bisa mengentaskan kemiskinan dan mensejahterakan masyarakat khususnya untuk lingkup daerah Kabupaten Banyumas. Nu Preneur adalah program pemberdayaan ekonomi mikro melalui pemberian bantuan modal usaha untuk pedagang kecil yang ada di pasar.¹²

Salah satu bentuk usaha mengatasi kemiskinan melalui pendistribusian zakat produktif yang merupakan program pemberdayaan ekonomi. Penyaluran ini

⁹ Buku Laporan Tahunan ANNUAL REPORT LAZISNU Banyumas, 2017.

¹⁰ Ismail Nawawi, *Zakat dalam Perspektif Fiqih Sosial dan Ekonomi* (Surabaya: Putra Media Nusantara, 2010), hlm. 46.

¹¹ Wahyuddin Maguni, *Peran Fungsi Manajemen dalam Pendistribusian Zakat, Distribusi Zakat dari Muzakki ke Mustahiq*, Jurnal Al-Adl Vol. 6 No. 1 Januari 2013, hlm. 157-183.

¹² Buku Laporan Tahunan ANNUAL REPORT 2016 LAZISNU Banyumas.

berbentuk bantuan modal (berbentuk uang tunai atau barang) untuk berdagang dan peralatan untuk usaha dalam mencari nafkah hidup.¹³

Untuk program Nu Preneur yaitu pengembangan ekonomi umat dengan memberikan bantuan modal usaha yang bersumber dari dana zakat. Setelah diberi modal mustahiq didorong agar bisa menjadi muzakki dengan kekreatifitasan dalam mengelola dana. Sasaran program ini ditujukan kepada fakir miskin yang mempunyai keahlian, pedagang kecil, UKM yang kurang mampu. Sedikitnya 45 pedagang kecil daerah wilayah Banyumas mendapatkan bantuan modal usaha masing-masing kami sebar kebeberapa kecamatan lalu berkordinasi dengan MWC kecamatan yang mengelola untuk menjadi koordinator.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas LAZISNU Banyumas merupakan Lembaga amil zakat infak dan shadaqoh yang di nilai bagus dalam sistem program terbukti dengan peningkatan jumlah muzakki dan juga mustahiq yang semakin berkembang pesat. Untuk itu penulis tertarik untuk meneliti dengan lanjut mengenai Manajemen Program NU PRENEUR DI LAZISNU BANYUMAS.

B. Definisi Operasional

Agar dalam memahami judul penelitian ini lebih mudah dan agar tidak terjadi kesalahpahaman antara penulis dan pembaca dalam memahami judul di atas

¹³ Ahmad Thoharul Anwar, *Zakat Produktif untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat, Jurnal Zakat dan Wakaf* (Kudus: ZISWAF, 2018), hlm. 48.

¹⁴ Observasi Awal pada tanggal 1 Juli 2018 di Kantor LAZISNU Banyumas Jam 08.00.

maka penulis perlu mempertegas maksud-maksud dari istilah-istilah yang digunakan dalam judul tersebut sebagai berikut :

1. Manajemen

Manajemen merupakan instrumen penting bagi seseorang atau sebuah organisasi yang membantu mewujudkan mimpi-mimpi besar sesuai visi dan misi yang telah ditetapkan dalam sebuah organisasi. Dengan manajemen yang baik daya guna dan hasil guna dari sebuah organisasi dapat dicapai dengan baik tentu sangat diperlukan dalam manajemen pengelolaan zakat.¹⁵

Manajemen diartikan oleh berbagai pihak dengan perspektif yang berbeda misalnya, pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pemimpin, administrasi, dan sebagainya. Masing-masing pihak dalam memberikan istilah diwarnai oleh latar belakang pekerjaan mereka. Manajemen adalah ilmu dan seni untuk melakukan tindakan guna mencapai tujuan pengetahuan yang disistematisasikan atau kesatuan pengetahuan yang terorganisasi.¹⁶

Makna manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan professional. Manajemen diartikan sebagai ilmu karena merupakan suatu bidang ilmu pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Manajemen diartikan sebagai kiat karena

¹⁵ Muhammad Abu Bakar HM, *Manajemen Organisasi Zakat* (Malang: Madani, 2011), hlm. 42.

¹⁶ B Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: PT bumi aksara, 2007) hlm. 7.

manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan tugasnya.

Sedangkan manajemen diartikan sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para professional dituntut oleh suatu kode etik. Untuk memahami istilah manajemen, pendekatan yang digunakan adalah berdasarkan pengalaman manajer.¹⁷ Dalam penelitian ini penulis memaknai manajemen dari berbagai sudut pandang, mulai dari sistem perencanaan, organisasi, pelaksanaan, dan pengawasan.

2. Enterpreneur

Entrepreneur berasal dari bahasa inggris artinya usahawan atau pengusaha. Dalam aktivitas sehari-hari disebut juga dengan pebisnis berarti orang yang memulai sesuatu usaha bisnis baru yang berupaya memperbaiki sebuah unit keorganisasian melalui serangkaian perubahan-perubahan produktif.¹⁸ Program Nu Preneur adalah bagian dari sistem enterpreneur yang di terapkan oleh LAZISNU Banyumas.

3. NU PRENEUR

Nu Preneur yaitu Zakat yang bersifat produktif dengan sebuah program yang terus berkelanjutan dengan pemberdayaan ekonomi mikro melalui pemberian modal usaha bergulir agar tercipta kemandirian usaha. Tujuannya

¹⁷ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999), Cet I, Hlm. 1.

¹⁸ J Winardi, *Enterpreneur dan Entrepreneurship*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 71.

adalah merubah posisi masyarakat agar menjadi lebih dari mustahiq menjadi muzakki.

Nu Preneur dijabarkan dalam program pemberdayaan masyarakat mandiri (PMM) dan bagi yang mendapatkan bantuan modal usaha dianjurkan untuk berinfaq melalui kotak infaq LAZISNU kab. Banyumas.¹⁹

4. LAZISNU

Lembaga Amil Zakat adalah institusi pengelolaan zakat yang sepenuhnya dibentuk atas prakarsa masyarakat dan oleh masyarakat yang bergerak dibidang dakwah, pendidikan, sosial, dan kemaslahatan umat Islam.²⁰ LAZIS Banyumas adalah lembaga yang bergerak dibawah naungan Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kabupaten Banyumas yang memiliki empat pilar program, Maka empat pilar inilah yang menjadi program dengan berbagai konsep dan nama seperti, Nu Skill, Nu Smart, Nu Care, dan Nu Preneur.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen Program NU Prenuer di Lembaga Amil Zakat Infaq Sadaqah (LAZISNU) Banyumas?

¹⁹ Wawancara dengan Sekretaris LAZISNU Banyumas Bapak Imron Pada Tanggal 18 Juli 2018 Pukul 09:00 WIB.

²⁰ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009), hlm. 422.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui manajemen program Nu Preneur di LAZISNU Banyumas.
- b. Untuk mengetahui seberapa efektif program Nu Preneur terhadap masyarakat dan sejauh mana program ini dapat berkembang.

2. Manfaat

- a. Secara teoritis.
 - 1) Sebagai sarana dalam mengembangkan ilmu manajemen zakat.
 - 2) Sebagai referensi untuk program studi manajemen dakwah.
 - 3) Sebagai media dalam mengembangkan program zakat yang efektif.
- b. Secara praktik.
 - 1) Untuk menambah pengetahuan dalam mempelajari manajemen zakat.
 - 2) Dapat memberikan masukan bagi program manajemen dakwah terkait ilmu manajemen.
 - 3) Dapat mengetahui program zakat yang efektif.

E. Literatur Review

Pertama skripsi yang berjudul *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Lazis NU Preneur Zakat Produktif Oleh Lazis NU DIY* yang

disusun oleh Nova Setiaji.²¹ Kesimpulan yang terdapat pada skripsi ini adalah program .LAZIS NU DIY menggunakan pendekatan *top down*. Dimana sebuah program pengembangan masyarakat dicari melalui jaringan yang telah terprogram.

Kedua skripsi yang berjudul *Perencanaan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Karyawan Pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Nahdatul Ulama Lampung*, yang disusun oleh Yosan Alpandi.²² Kesimpulan yang terdapat pada skripsi ini adalah Manajemn SDM sangat diperlukan dengan perencanaan yang baik. Bisa melalui motivasi agar karyawan dapat bekerja dengan baik ikhlas,serta tidak lupa akan agama seperti membayar zakat.

Ketiga skripsi yang berjudul *Optimalisasi Pendayagunaan Zakat ,Infaq, dan Sedekah di Lazis NU Kelurahan Berkoh Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas* yang disusun oleh Nana Permana²³ skripsi ini meneliti zakat dengan dua cara,yang pertama konsumtif(habis) yang diberikan kepada anak-anak yatim,beasiswa sekolah pemberian sembako bagi fakir miskin. Yang kedua (produktif) dengan memberikan lapangan pekerjaan,usaha ternak lele,ternak kambing,angkirangan,dan bagi hasil.

²¹ Nova Setiaji, *Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program LAZIS NU Preneur Zakat Produktif oleh LAZIS NU DIY* (Skripsi S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017).

²² Yosan Alpandi, *Perencanaan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Karyawan Pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Nahdatul Ulama Lampung* (Skripsi S1 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan,Lampung,2017).

²³ Nana Permana, *Optimalisasi Pendayagunaan Zakat ,Infaq, dan Sedekah di Lazis NU Kelurahan Berkoh Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas* (Skripsi S1 Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Purwokerto, 2014 M).

F. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi pada halaman awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, motto, kata pengantar, pedoman translitasi, daftar isi, daftar gambar dan abstrak skripsi. Pada bagian selanjutnya akan dibahas per bab yang terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, menguraikan mengenai latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, literatur review, dan sistematika penyusunan skripsi.

Bab II Landasan Teori, menguraikan tentang 1. manajemen, yang meliputi: pengertian, fungsi, dan prinsip manajemen 2. Entrepreneurship yang meliputi: pengertian, fungsi, arti lain dari Nu Preneur 3. Factor pendukung dan penghambat program Nu Preneur.

Bab III Metode penelitian, menguraikan tentang pendekatan penelitian, sumber data, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab IV Pembahasan dan Analisis, menguraikan tentang Manajemen Program Nu Preneur di LAZISNU Banyumas meliputi: (1) profil (2) visi dan misi (3) struktur organisasi (4) data muzakki dan mustahiq (5) data penghimpun zakat (6) faktor pendukung dan penghambat (7) analisis program Nu Preneur dalam mengembangkan program bagi masyarakat.

Bab V Penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, saran-saran dan penutup, disertai dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II
LANDASAN TEORI
MANAJEMEN DAN ENTREPRENEURSHIP

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah sebuah proses untuk mencapai tujuan yang dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan. Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus mereka lakukan dan menetapkan bagaimana cara melakukan agar memahami efektivitas dari sebuah usaha-usaha yang menetapkan dan memelihara suatu kondisi didalam sebuah lembaga yang memberikan responsi teknis serta pengendaliannya. Manajemen juga merupakan sebuah kegiatan dimana pelaksanaannya disebut *manajing* dan orang yang melakukannya disebut *manajer* yang mengatur sebuah sistem didalam sebuah kelompok anggotanya.²⁴

Istilah manajemen berasal dari bahasa Inggris *management* yang artinya ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan. Maksudnya dalam organisasi manajemen adalah sebuah proses untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dalam untuk mencapai suatu tujuan organisasi secara efisien dengan dan melalui orang lain.²⁵

²⁴ George R Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: BUMI AKSARA, 1990), hlm. 9.

²⁵ M Echols John, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia, 2003), hlm. 372.

Manajemen juga dapat diartikan sebagai suatu proses dengan proses mana pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi untuk membentuk kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen. Dan menurut pengertian selanjutnya manajemen adalah suatu seni atau ilmu adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan dari pada sumber daya manusia untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.²⁶

Manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan dalam mencapai tujuan inilah tempat kerjasama dalam sebuah pembagian kerja yang mana terdapat sebuah wadah untuk dapat mengatur segala sesuatu secara baik agar tidak terjadi yang namanya *missmanagement* atau salah urus karena akan menimbulkan kerugian, salah kelola, pemborosan, dan bahkan tujuan tidak dapat tercapai itu harus dihindari.²⁷

Dari berbagai definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian manajemen adalah sebuah proses untuk dapat memenuhi keinginan yang dituju dengan berbagai cara bahkan sebuah manajemen perlu adanya pemimpin karena disitu menjadi pusat sebuah perintah atau pelaksanaan agar semua proses dan tujuan dapat terlaksana.

²⁶ M Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990), hlm. 16-17.

²⁷ H Malayu SP Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 2.

2. Fungsi-Fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Ada beberapa teori dalam mengetahui fungsi manajemen salah satunya menggunakan teori POAC. Dan akan dijelaskan mengenai fungsi teori POAC.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah Kegiatan awal dalam sebuah lembaga dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait dengan pekerjaan itu agar mendapatkan hasil yang optimal sekaligus sebagai pengambilan keputusan yang matang dan sistematis mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁸

Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan karena termasuk pemilihan alternative-alternatif kepuasan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualitas dan melihat kedepan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang.²⁹

Salah satu cara membuat perencanaan bermacam-macam menurut Terry jika dilihat dari dimensi waktu sebagai berikut :³⁰

²⁸ Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BFE-Yogyakarta,1984), hlm. 77.

²⁹ M Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, hlm. 11.

³⁰ Terry Alih Bahasa oleh Winardi, *Asas-Asas Manajemen* (Bandung: Alurni, 1986), hlm. 171.

1) Perencanaan Jangka Panjang.

Untuk program Nu Preneur Laziz Nu Banyumas diharapkan dapat berkembang sampai ke wilayah pelosok-pelosok Banyumas dalam jangka waktu 5 tahun kedepan.

2) Perencanaan Jangka Menengah.

Untuk jangka menengah sekitar 2-5 tahun diharapkan program Nu Preneur dapat berkembang lebih pesat.

3) Perencanaan Jangka Pendek.

Untuk perencanaan jangka pendek lebih kepada agenda tahunan seperti awal tahun menyusun program akhir tahun tutup buku.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah Satu rangkaian manajemen yang penting karena pengorganisasian menjadi langkah awal pelaksanaan rencana yang telah tersusun untuk membentuk kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantara satuan-satuan organisasi.³¹

Tipe model-model pengorganisasian ada empat macam sebagai berikut:³²

a) Pengorganisasian Lini

³¹ Arsam, *Manajemen dan Strategi Dakwah* (Purwokerto: STAIN Press, 2016), hlm. 29-30.

³² Siagan Sondang, *Fungsi-Fungsi Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.36.

Adapun tipe ini memiliki ciri sebagai berikut:

- 1) Organisasi ini berukuran kecil.
 - 2) Jumlah karyawan sedikit.
 - 3) Komunikasi pimpinan dan bawahan langsung.
 - 4) Saling mengenal secara pribadi.
 - 5) Struktur organisasi sederhana.
- b) Pengorganisasian Lini dan Staff.
- c) Pengorganisasian Fungsional.
- d) Pengorganisasian Matriks.

Handoko mengemukakan bahwa pengorganisasian adalah

1. Penentuan sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai organisasi.
2. Perancangan dari pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja.
3. Penugasan tanggung jawab.
4. Pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu untuk melaksanakan tugasnya. Fungsi ini menciptakan struktur formal dimana ditetapkan, dibagi, dan dikoordinasikan.³³

c. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan adalah Proses mempengaruhi orang lain dalam suatu kegiatan agar mereka secara sukarela melakukan berbagai usaha untuk mencapai sasaran tujuan organisasi. Pelaksanaan mencakup penetapan dan

³³ T Handoko, *Dasar Dasar Manajemen* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1991), hlm. 77.

pemuasan kebutuhan manusiawi dari pegawai-pegawainya, memberi penghargaan, memimpin, mengembangkan dan memberi kompensasi kepada mereka. *actuating* atau juga disebut gerakan aksi mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur-unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.³⁴

Dalam Laziz Nu Banyumas itu penggerak lebih kepada bagian manajemen dan untuk pembuat program lebih kepada kepengurusan seperti halnya program Nu Preneur untuk bagi manajemen terjun langsung dengan masyarakat dengan berbagai cara seperti, survey tempat, obrolan langsung dengan masyarakat, pembagian lembaga cabang dengan tingkat kecamatan dan sebagainya.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan pemeriksaan apakah semua yang terjadi sesuai dengan rencana yang, ditetapkan, intruksi yang dikeluarkan sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan agar dapat mengontrol suatu sistem yang terkadang masih kurang diteliti.³⁵

Jadi perlu adanya *controlling* dalam sebuah program guna menentukan jalan atau tidaknya program ini. Bentuk *controlling* yang dilakukan adalah melalui sebuah pengawasan yang pertama menetapkan

³⁴ Susilo Martoyo, *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan* (Yogyakarta: BFPE, 1998), hlm. 89.

³⁵ Sofyan Saftri, *Manajemen Kotemporer* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 282.

standar, melakukan pengukuran pelaksanaan kegiatan, dan melakukan evaluasi guna memperbaiki sistem program yang tidak berjalan sesuai dengan manajemen.

1. Menetapkan standar kinerja.
2. Mengukur kinerja yang telah di tetapkan.
3. Membandingkan kinerja dengan standar yang telah di tetapkan.
4. Mengambil tindakan untuk memperbaiki.

Melalui fungsi pengendalian manajer dapat menjaga organisasi tetap melintas.³⁶

³⁶ Terry R, *Dasar Dasar Organisasi dan Manajemen* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1991), hlm. 68.

B. Zakat Produktif

1. Pengertian Zakat Produktif

Definisi zakat produktif akan menjadi lebih mudah dipahami jika diartikan berdasarkan suku kata yang membentuknya. Zakat adalah isim masdar dari kata zakayazku-zakah oleh karena kata dasar zakat adalah zaka yang berarti berkah, tumbuh, bersih, baik, dan berkembang.³⁷

Sedangkan kata produktif adalah berasal dari bahasa Inggris yaitu *productive* yang berarti menghasilkan atau memberikan banyak hasil.³⁸ Jadi zakat produktif adalah pemberian zakat yang dapat membuat para penerimanya menghasilkan sesuatu secara terus menerus dengan harta zakat yang telah diterimanya.

Zakat produktif adalah mendistribusikan dana zakat kepada para mustahiq dengan cara produktif. Yaitu zakat diberikan sebagai modal usaha dengan pengembangan usahanya tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sepanjang hayat.³⁹ Zakat harus berdampak positif dari sisi ekonomi mustahiq dituntut benar-benar dapat mandiri dan hidup secara layak sedangkan dari sisi sosial mustahiq dituntut dapat hidup sejajar dengan masyarakat yang lain. Hal ini berarti zakat tidak hanya didistribusikan untuk

³⁷ Fahrudin, *Fiqh dan Manajemen Zakat Indonesia*, Skripsi Mustaen (Malang: UIN Malang Press, 2008), cet. 1 hlm. 13 http://etheses.uin-malang.ac.id/1672/1/06210023_Skripsi.pdf di akses Tanggal 25 Oktober 2018.

³⁸ Joyce M. Hawkins, *Kamus Dwi Bahasa Inggris-Indonesia-Indonesia-Inggris* (Erford: Erlangga, 1996), hlm. 267.

³⁹ Asnaini, *Zakat Produktif dalam Persepektif Hukum Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 134.

konsumtif saja tetapi lebih untuk kepentingan yang produktif dan bersifat edukatif.

2. Dasar Hukum Zakat Produktif

1. Al Qur'an

Pentingnya zakat secara mendasar dalam ayat sebagai berikut:

﴿إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ٦٠﴾

Artinya: "sesungguhnya zakat-zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah maha mengetahui lagi maha bijaksana". (qs.at-Taubah(9):60)

Zakat produktif menjadi sebuah pembahasan yang menarik dikalangan para ulama ada yang membolehkan ada lagi yang berpendapat tidak. Zakat produktif adalah zakat dimana harta atau dana zakat yang diberikan kepada para mustahik tidak dihabiskan, akan tetapi dikembangkan dan digunakan untuk membantu usaha mereka, sehingga dengan usaha tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus menerus.

﴿خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٣﴾

Artinya : “Ambillah (Himpunlah, kelola) dari sebagian harta mereka sedekah/zakat, dengan sedekah itu kamu membersihkan mereka dan mensucikan mereka , dan berdoalah untuk mereka, karena sesungguhnya doa kamu itu menjadi ketentraman jiwa bagi mereka, dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (QS.at-Taubah (9):103).

Melalui ayat ini beberapa ulama membolehkan adanya zakat produktif yang dengan kata lain zakat dapat dikelola dengan baik agar dalam hal ini pemerintah/lembaga zakat yang mengelola dan membaginya karena belum tentu sempurna ketika zakat itu langsung dibagikan karena beberapa juga banyak yang salah sasaran.

2. Hadist

Di riwayatkan oleh Bukhori Muslim dari Ibnu Abbas r.a. Bahwa tatkala Nabi SAW mengutus Muadz bin Jabal ra, untuk menjadi qadli diYaman, beliau bersabda:

إِنَّكَ سَتَأْتِي قَوْمًا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ، فَإِذَا جِئْتَهُمْ فَادْعُهُمْ إِلَى أَنْ يَشْهَدُوا أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، فَإِنْ هُمْ طَاعُوا لَكَ بِذَلِكَ فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ اللَّهَ قَدْ فَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَ لَيْلَةٍ، فَإِنْ هُمْ طَاعُوا لَكَ بِذَلِكَ فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ اللَّهَ قَدْ فَرَضَ عَلَيْكُمْ صَدَقَةً تُؤْخَذُ مِنْ أَعْيُنَائِهِمْ فُتَرَدُّ عَلَى فُقَرَائِهِمْ. فَإِنْ طَاعُوا لَكَ بِذَلِكَ فَإِيَّاكَ وَ كَرَائِمَ أَمْوَالِهِمْ. وَ اتَّقِ دَعْوَةَ الْمِظْلُومِ، فَإِنَّهُ لَيَسَّرَ بَيْنَهُ وَ بَيْنَ اللَّهِ

حِجَابُ. البخارى 5: 109

Dari Ibnu Abbas r.a, sesungguhnya Nabi saw mengutus Muadz r.a, ke Yaman, beliau bersabda, “ajaklah mereka untuk mengakui bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan mengakui bahwa aku adalah utusan Allah.

Jika mereka menerima itu, beritahukanlah bahwa Allah Azza Wa Jalla telah mewajibkan bagi mereka shalat lima waktu dalam sehari semalam. Jika ini telah mereka taati, sampaikanlah bahwa Allah telah mewajibkan zakat pada harta benda mereka yang dipungut dari orang-orang kaya dan diberikan kepada orang-orang miskin diantaramereka. Lalu apabila mereka telah mematuhi kamu dengan yang demikian itu, maka jagalah kehormatan harta benda mereka. Dan takutlah kamu do'anya orang yang

teraniaya, karena sesungguhnya tidak ada penghalang antara dia dengan Allah. [HR. Bukhari juz 5, hal. 109]”.

Dengan dasar diatas zakat itu adalah ibadah sosial yang wajib dilaksanakan oleh umat Islam dengan syarat-syarat tertentu.

3. Syarat dan Rukun Zakat Produktif

Adapun syarat dan rukun zakat produktif sama dengan syarat dan rukun pada zakat pada umumnya. Diantara syarat wajib zakat yakni kefelduannya bagi seorang muzakki adalah:

- a. Merdeka yaitu zakat dikenakan kepada orang-orang yang dapat bertindak bebas, menurut kesepakatan para ulama zakat tidak wajib atas hamba sahaya yang tidak mempunyai milik. Karena zakat pada hakikatnya hanya diwajibkan pada harta yang dimiliki secara penuh.
- b. Islam yaitu menurut Ijma zakat tidak wajib atas orang-orang kafir karena zakat ini merupakan ibadah mahdah yang suci sedangkan orang kafir bukan orang suci.
- c. Baligh dan Berakal. Zakat tidak wajib diambil atas harta anak kecil dan orang-orang gila sebab keduanya tidak termasuk ke dalam ketentuan orang yang wajib mengeluarkan ibadah seperti sholat dan puasa.
- d. Harta yang dikeluarkan adalah harta yang wajib di zakati diisyaratkan produktif dan berkembang sebab salah satu makna zakat adalah

berkembang dan produktifitas yang dihasilkan dari barang yang produktif.

- e. Harta yang dizakati telah mencapai nishab atau senilai dengannya maksudnya ialah nishab yang ditentukan oleh syara sebagai pertanda kayanya seseorang dan kadar-kadar yang mewajibkan berzakat.
- f. Harta yang dizakati adalah milik penuh. Madzhab Hanafi berpendapat bahwa harta benda yang wajib dizakati adalah harta benda yang berada ditangan sendiri atau harta milik yang hak pengeluarannya berada ditangan seseorang atau harta yang dimilikki secara asli.
- g. Kepemilikan harta telah mencapai setahun atau telah sampai jangka waktu yang mewajibkan seseorang mengeluarkan zakat misal pada masa panen.
- h. Harta tersebut bukan merupakan hasil utang.

Adapun rukun zakat produktif adalah mengeluarkan sebagian dari nishab dengan melepaskan kepemilikannya kepada amil zakat. Dari penjelasan tersebut maka rukun zakat dapat diperinci sebagai berikut:

- a. Adanya muzakki.
- b. Adanya mustahiq.
- c. Adanya harta yang mencapai nishab.
- d. Adanya amil.

C. Entrepreneurship

1. Pengertian Entrepreneur

Entrepreneur berasal dari bahasa Inggris artinya usahawan atau pengusaha. Dalam aktivitas sehari-hari disebut juga dengan pebisnis berarti orang yang memulai sesuatu usaha bisnis baru yang berupaya memperbaiki sebuah unit keorganisasian melalui serangkaian perubahan-perubahan produktif.⁴⁰

Entrepreneur adalah seseorang yang memiliki kecakapan tinggi dalam melakukan perubahan, memiliki karakteristik yang hanya ditemukan sangat sedikit dalam sebuah populasi dan bisa membangun sebuah usaha yang menghasilkan nilai bagi konsumen.⁴¹

Danang Sunyoto memiliki pandangan berbeda. Menurutnya entrepreneurship adalah suatu sikap untuk menciptakan sesuatu yang baru serta bernilai bagi diri sendiri dan orang lain.⁴² Menurut definisi ini entrepreneurship tidak hanya tentang mencari keuntungan pribadi namun juga harus mempunyai nilai sosial.

Definisi berbeda diungkap oleh Abu Marlo menurutnya entrepreneurship adalah kemampuan seseorang untuk peka terhadap peluang dan memanfaatkan peluang tersebut untuk melakukan perubahan dari sistem

40 J Winardi, *Entrepreneur dan Entrepreneurship* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 71.

41 Sochimim, *Kewirausahaan Teori Aplikatif dan Praktif* (Purwokerto: STAIN Press, 2016), hlm. 6.

42 Danang Sunyoto, *Kewirausahaan Untuk Kesehatan* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2013), hlm. 2.

yang ada.⁴³ Dalam dunia entrepreneurship peluang adalah kesempatan untuk mewujudkan atau melaksanakan suatu usaha dengan tetap memperhitungkan resiko yang dihadapi.

Ada juga definisi yang lebih ringkas sebagaimana dikemukakan oleh Kasmir. Menurutnya entrepreneurship merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Pengertian ini mengandung maksud bahwa seorang entrepreneur adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya atau bisa juga dengan menciptakan sesuatu yang berbeda dari yang ada.⁴⁴

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa entrepreneurship adalah proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memanfaatkan peluang untuk menciptakan perubahan, baik berupa sesuatu yang baru ataupun berbeda, sehingga menghasilkan nilai tambah bagi diri sendiri dan orang lain. Jika entrepreneurship merujuk pada proses, atau kegiatannya maka entrepreneur lebih merujuk pada pelakunya, yaitu orang yang mempunyai kreativitas dan inovasi untuk mengubah peluang menjadi bisnis nyata yang mendatangkan keuntungan seperti halnya program Nu Preneur Laziz Nu Banyumas.

2. Karakteristik Entrepreneur

43 Abu Marlo, *Entrepreneurship Hukum Langit* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 5.

44 Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 20.

Karakter entrepreneur sangat mempengaruhi dalam proses inovasi dan kreativitas khususnya dalam dunia bisnis. Menurut Danang Sunyoto seorang entrepreneur memiliki beberapa karakteristik, berikut:⁴⁵

- a. Displin, yaitu usaha untuk mengatur atau mengontrol kelakuan seseorang guna mencapai suatu tujuan dengan adanya bentuk kelakuan yang harus dicapai, dilarang, diharuskan.
- b. Mandiri, yaitu sikap untuk tidak menggantungkan keputusan akan apa yang harus dilakukan kepada orang lain dan mengerjakan sesuatu dengan kemampuan sendiri sekaligus berani mengambil resiko atas tindakanya tersebut.
- c. Realistis, yaitu cara berpikir yang sesuai dengan kenyataan.
- d. Komitmen tinggi, yaitu mengarahkan fokus pikiran pada tugas dan usahanya dengan selalu berupaya untuk memperoleh hasil yang maksimal.
- e. Jujur, yaitu mau dan mampu mengatakan sesuatu sebagaimana adanya.
- f. Kreatif dan Inovatif, proses pemikiran yang membantu dalam mencetuskan gagasan-gagasan baru serta menerapkannya dalam usaha bisnis yang nyata.

3. Entrepreneur Dalam Islam

Dalam pandangan islam proses pengelolaan suatu usaha diniatkan sebagai ibadah yang tujuannya untuk mencapai kemaslahatan hidup dan setiap tahapannya mampu memegang esensi spiritual islam. Hal ini sangat jauh

⁴⁵ Danang Sunyoto, *Kewirausahaan*, hlm. 9.

bertolak belakang jika melihat kewirausahaan secara konvensional yang mengedepankan pencapaian keuntungan setinggi-tingginya bahkan tanpa memandang nilai etis dari setiap tahapan proses berwirausaha.⁴⁶

Akan tetapi kewirausahaan dalam perspektif islam tidak hanya sebatas ringkasan konsep yang sederhana terkait kewirausahaan dalam islam. Terdapat tiga pilar yang mendukung kewirausahaan dilihat dari perspektif islam. *Pertama* yaitu mengejar terbukanya peluang yang luas dengan mengexploitasi kesempatan penggabungan ulang sumber daya. *Kedua* yaitu sosial ekonomi atau etika dengan efektif dipandu oleh sekumpulan norma, nilai, dan perilaku terpuji. *Ketiga* aspek spiritual agama dan hubungan manusia dengan Allah dengan tujuan utama untuk memuliakkan dan mencari ridha Allah.⁴⁷

Dimensi spiritualitas islam pelaku usaha dalam kewirausahaan menjadi poin penting dimana pelaku usaha sebagai pemegang kendali bagi jalan dan tumbuh kembang bisnis tersebut, khususnya dalam menggapai bisnis yang berkelanjutan. Potensi ini dapat tergali melalui kecerdasan yang telah dianugerahkan oleh Allah kepada setiap manusia tidak hanya dapat

⁴⁶ Hanifyah Yuliatul Hijriah, *Spiritual Islam dalam Berwirausahaan*, *Jurnal Tsaqafah Peradaban Islam*. Vol. 12, No. 1, Mei 2016 (Surabaya: Universitas Erlangga, 2016) hlm. 192.

⁴⁷ Ali Aslan Gumusay, *Entrepreneurship from an Islamic Perspective*, *Jurnal Business Etnics*. Vol. 130, No. 1, 2015 hlm. 199-203.

dimanfaatkan sebatas kecerdasan intelektual semata namun juga bentuk kecerdasan spiritual islam.⁴⁸

Kewirausahaan sebagai pilar kemandirian umat islam dan mengakar dalam nilai-nilai serta perilakunya. Laziz adalah lembaga amil zakat yang sudah jelas dimiliki oleh umat islam karena sebagai tempat pendistribusian zakat. dengan banyak kekefektifitasan program didalam sebuah lembaga maka akan menarik perhatian karena sistem *entrepreneur* tidak dilarang oleh islam. Bahkan praktek bisnis modern sebenarnya telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Zakat merupakan sumber dana terpenting dan permanen yang dapat membantu pemerintah dalam menjalankan fungsi-fungsinya dalam mengayomi dan membawa rakyatnya dalam kemakmuran dan keadilan yang beradab. Oleh karena itu, supaya rakyat kita hidupnya menjadi makmur dan sejahtera, ada baiknya jika pemberian zakat terhadap mereka yang miskin, tidak hanya diberikan dengan cara konsumtif saja, tetapi juga dengan cara produktif yang tidak hanya bisa mengurangi beban mereka yang kesulitan namun juga bisa membantu mengurangi angka kemiskinan yang ada di indonesia dalam hal ini khususnya pemerintah/lembaga zakat dapat memfungsikan zakat.

⁴⁸ Hanifyah Yuliatul Hijriah, *Spiritual Islam dalam Berwirausahaan*, *Jurnal Tsaqafah Peradaban Islam*. Vol. 12, No. 1, Mei 2016 (Surabaya: Universitas Erlangga, 2016) hlm. 193.

Teori hukum islam menunjukkan bahwa dalam menghadapi masalah-masalah yang tidak jelas rinciannya dalam Al-Quran atau petunjuk yang ditinggalkan nabi saw, penyelesaiannya adalah dengan metode ijtihad. Ijtihad atau pemakaian akal dengan tetap berpedoman pada al-Quran dan Hadits. Dengan demikian berarti bahwa tehnik pelaksanaan pembagian zakat bukan sesuatu yang mutlak, akan tetapi dinamis, dapat disesuaikan dengan kebutuhan di suatu tempat. Dalam artian perubahan dan perbedaan dalam cara pembagian zakat tidaklah dilarang dalam islam karena tidak ada dasar hukum yang secara jelas menyebutkan cara pembagian zakat tersebut.⁴⁹

D. Manajemen Entrepreneurship

Dalam aspek manajemen *entrepreneurship* aspek manajemen merupakan faktor terpenting. Di aspek inilah ide pengembangan usaha akan menjadi kenyataan dibawah kepemimpinan sebuah team manajemen yang menyangkut semua kekuatan perusahaan yang menjamin usahanya betul-betul eksis. Wirausaha harus memiliki kompetensi diantaranya sebagai berikut:⁵⁰

1. Fokus terhadap kebutuhan pasar.
2. Buat perencanaan anggaran keuangan, sampai dengan biaya-biaya produksi, dan administrasi.

⁴⁹ Muhammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf* (Jakarta: UI-Press, 1998), Cet-1, hlm. 52-56.

⁵⁰ Basrowi, *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011) hlm. 152.

3. Membangun tim manajemen, bukan perorangan atau mau menjolkan kemampuannya.
4. Memberikan peran kepada innovator.

Peran manajemen dan entrepreneur sangat diperlukan dalam pengelolaan zakat produktif karena program Nu Preneur lebih mengedepankan gaya zakat modern dengan mengedepankan produktivitas zakat. Sebuah pendistribusian zakat dilakukan untuk mencapai visi zakat yaitu menciptakan masyarakat muslim yang kokoh baik dalam bidang ekonomi maupun non ekonomi. Untuk mencapai visi tersebut diperlukan misi distribusi zakat yang memadai. Misi yang diharapkan bersifat produktif yakni mengalokasikan zakat kepada mustahiq, dengan harapan langsung menimbulkan muzakki-muzakki baru.

Zakat harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat tercapai tujuan yang diinginkan. Konsep ini jika diterapkan dengan baik akan dapat melihat potensi zakat dan dapat memprediksi perolehan zakat untuk suatu wilayah. Selanjutnya dalam pelaksanaan ibadah zakat sesuai dengan ketentuan agama, maka mutlak diperlukan pengelolaan manajemen zakat yang baik, benar dan profesional.⁵¹

Zakat produktif menjadi sebuah pembahasan yang menarik dikalangan para ulama ada yang membolehkan ada lagi yang berpendapat tidak. Zakat produktif adalah zakat diamana harta atau dana zakat yang diberikan kepada para mustahik tidak dihabiskan, akan tetapi dikembangkan dan digunakan untuk membantu

⁵¹ Mursyidi, *Akutansi Zakat Kontemporer* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003) hlm. 179-180.

usaha mereka, sehingga dengan usaha tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus menerus.

E. Faktor Penghambat dan Pendukung Program LAZISNU Banyumas

Penghambat merupakan kata dasar penghambat berarti membuat sesuatu menjadi lambat atau tidak lancar. Penghambat berarti orang yang menghambat alat yang digunakan untuk menghambat. Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu.⁵²

Pada pola manajemen program zakat di Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Kabupaten Banyumas menghadapi beberapa kendala atau terdapat faktor penghambat sehingga seringkali program masih belum optimal. Adapun faktor penghambat yang selama ini dirasakan oleh manajemen Lazis NU Banyumas adalah sebagai berikut.⁵³

1. SDM

Pekerjaan menjadi seorang pengelola zakat (amil) belumlah menjadi tujuan hidup atau profesi dari seseorang bahkan dari lulusan ekonomi syariah sekalipun. Para pemuda meskipun dari lulusan ekonomi syariah lebih memilih untuk berkarir di sektor keuangan seperti perbankan atau asuransi. akan tetapi hanya sedikit orang yang memilih untuk berkarir menjadi seorang pengelola zakat. Menjadi seorang amil belumlah menjadi pilihan hidup dari para

⁵² Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Cet.3 hlm. 200.

⁵³ H Asngari <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5170/8/BAB%205.pdf> diakses pada tanggal 25 Desember 2018 Pukul 09:30 WIB.

pemuda kita karena tidak ada daya tarik berkarir di sana. Padahal lembaga amil membutuhkan banyak sumber daya manusia yang berkualitas agar pengelolaan zakat dapat modern, akurat, transparan, amanah, dan profesional.

2. Pemahaman Fikih Amil

Masih minimnya pemahaman fikih zakat dari para amil masih menjadi salah satu hambatan dalam pengelolaan zakat. Sehingga menjadikan fikih hanya dimengerti dari segi tekstual semata bukan konteksnya. Banyak para amil terutama yang masih bersifat tradisional mereka sangat kaku memahami fikih sehingga tujuan utama zakat belum tercapai. Sebenarnya dalam penerapan zakat di masyarakat yang harus diambil adalah ide dasarnya yaitu bermanfaat dan berguna bagi masyarakat serta dapat memberikan kemaslahatan bagi umat dan mampu menjadikan mustahik tersebut pribadi yang mandiri dan tidak tergantung oleh pihak lain.

3. Rendahnya Kesadaran Masyarakat

Kesadaran membayar zakat dari masyarakat menjadi salah satu kendala dalam pengelolaan dana zakat agar dapat berdayaguna dalam perekonomian. Karena sudah melekat dalam benak sebagian kaum muslim bahwa perintah zakat itu hanya diwajibkan pada bulan Ramadhan saja itupun masih terbatas pada pembayaran zakat fitrah. Padahal zakat bukanlah sekedar ibadah yang diterapkan pada bulan Ramadhan semata melainkan juga dapat dibayarkan pada bulan-bulan selain Ramadhan. Sehingga ide dasar zakat untuk

kemaslahatan umat telah bergeser menjadi sekedar ibadah ritual semata yang dikerjakan bersamaan dengan ibadah puasa.

4. Teknologi

Penerapan teknologi yang ada pada suatu lembaga zakat masih sangat jauh bila dibandingkan dengan yang sudah diterapkan pada lembaga lainnya. Hal ini turut menjadi salah satu kendala penghambat kemajuan pendayagunaan zakat. Teknologi yang diterapkan pada lembaga amil masih terbatas pada teknologi standar biasa.

5. Sistem Informasi Zakat

Inilah salah satu hambatan utama yang menyebabkan zakat belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan dalam perekonomian. Lembaga amil zakat yang ada belum mampu mempunyai atau menyusun suatu sistem informasi zakat yang terpadu antar amil. Sehingga para lembaga amil zakat ini saling terintegrasi satu dengan lainnya. Sebagai contoh penerapan ini adalah pada database muzakki dan mustahik. Dengan adanya sistem informasi ini tidak akan terjadi pada muzakki yang sama didekati oleh beberapa lembaga amil atau mustahik yang sama diberi bantuan oleh beberapa lembaga amil zakat.

Faktor Pendukung Manajemen LAZISNU Banyumas yaitu:

1. LAZISNU Banyumas sebagai wadah sudah mempunyai konsep panduan yang jelas tentang pelaksanaan beberapa program salah satunya program Nu Preneur adapun beberapa peraturan yang diterapkan berupa tata tertib,

kurikulum, mekanisme dan pola pendampingan serta beberapa sistem manajemen yang baik.

2. Loyalitas pengurus dan manajemen yang baik dalam melaksanakan program beserta staf di LAZISNU Banyumas.
3. Pendampingan yang baik terhadap semua golongan mustahiq dan mampu berbaur dengan mitra bina dan mustahiq.
4. Memiliki muzakki dan donatur yang tetap dan mampu bekerjasama dalam setiap program yang akan berjalan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.⁵⁴ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field Research*), yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu variable, keadaan atau gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan lokasi penelitian pada Lembaga Amil Zakat Infak dan Shadaqoh Nahdlatul Ulama LAZISNU Banyumas.⁵⁵

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di LAZIS NU BANYUMAS Jl.Raya Baturraden B, Dusun II Prompong, Kutasari, Baturraden, Kabupaten Banyumas Jawa Tengah. Penulis tertarik terhadap program di Lazis NU Banyumas, banyak program yang tentunya membawa sebuah perubahan terhadap ekonomi masyarakat, bagaimana zakat dikemas dengan cara lebih modern. Uniknya lembaga ini dalam kurun dua tahun berkembang begitu pesat

⁵⁴ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penyusunan Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm. 7.

⁵⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2000), hlm. 60.

karena banyak program yang menguntungkan bagi masyarakat. Dalam penelitian ini penulis membutuhkan waktu tiga bulan dari mulai bulan Oktober sampai Desember.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk di teliti oleh peneliti.⁵⁶

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pihak-pihak/orang-orang yang terlibat dalam program Nu Preneur LAZISNU Banyumas.

Pada penelitian kualitatif, responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan atau partisipan yaitu orang yang memberikan respon dan jawaban serta informasi data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.⁵⁷ Maka dalam hal ini yang menjadi subjek (*informan*) adalah Bapak Ridwan sebagai ketua, Bapak Imron sebagai Sekretaris, Nana Permana sebagai Staff LAZISNU Banyumas dan mitra bina yang mengikuti program Nu Preneur di LAZISNU Banyumas.

Objek penelitian dalam skripsi ini adalah bagaimana sistem manajemen program Nu Preneur dengan menggunakan teori POAC.

⁵⁶ Suharismi Arikunto, *Managemen Penelitian* (Jakarta: Bina Aksara, 2000), hlm. 116.

⁵⁷ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo PT Gramedia Indonesia, 2010), hlm. 8.

D. Sumber Data

Penulis membagi sumber data yang digunakan kedalam dua kelompok yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang berasal dari responden, baik melalui wawancara maupun data lainnya.⁵⁸ Sumber data primer yang saya dapatkan langsung dari subyek penelitian yang saya teliti yaitu wawancara langsung dengan Bapak Ridwan, Bapak Imron, Nana Permana dan peninjauan lapangan terhadap mustahiq mitra bina. Obyek penelitian ini adalah tempat yang saya teliti Lazis Nu Banyumas dan mustahiq mitra bina. Hal ini bertujuan agar data yang digunakan semakin lengkap dan mempermudah dalam proses data selanjutnya.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data tambahan sebagai penunjang, berbagai bahan yang langsung berkaitan dengan penelitian. Bahan tersebut diharapkan dapat memperkuat data-data penelitian berupa dokumentasi atau data laporan, brosur, buku-buku, skripsi, dan jurnal yang diperoleh dari internet. Dari penelitian yang penulis lakukan, bahwa sumber data sekunder

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

yang didapatkan yaitu berupa dokumen, brosur, media massa, televisi, koran dan internet yang berkaitan dengan Lazis Nu Banyumas.⁵⁹

E. Teknik Pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh penyusun untuk mengumpulkan data.⁶⁰ Adapun pengumpulan data yang penyusun gunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁶¹ Dalam hal ini penulis melihat sebuah akad untuk mengikuti program Nu Preneur. Adapun data tambahan seperti sticker, kaleng koin dan untuk program ini lebih mengarah kepada pedagang-pedang. Data disini tentunya berkaitan dengan program Nu Preneur LAZISNU Banyumas.

2. Metode Wawancara

Wawancara (interview) ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan yakni dengan cara kontak langsung dengan sumber informasi.⁶²

⁵⁹ Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto* (Purwokerto: STAIN PRESS, 2014), hlm. 7.

⁶⁰ Suharsimi Arkunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 88.

⁶¹ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 84.

⁶² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 158.

Penulis akan melakukan wawancara langsung dengan narasumber diantaranya dengan Bapak Ridwan selaku ketua lembaga zakat, Bapak Imron selaku sekretaris, Nana Permana selaku staff LAZISNU Banyumas dan wawancara dengan para mustahiq mitra bina yang mengkitu program Nu Preneur. Wawancara menjadi pelengkap pengumpulan data primer. Dalam hal ini diharapkan dapat menjawab sebuah penerapan program dan sistem manajem Nu Preneur.

3. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti catatan-catatan, buku, media massa, brosur, website, surat kabar.⁶³ Penulis menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data sebagai pelengkap meliputi gamabaran umum LAZISNU Banyumas yaitu meliputi sejarah berdirinya, struktur organisasi, tupoksi, program-program serta manajemen program Nu Preneur LAZISNU Banyumas.

F. Analisis Data

Setelah semua data dianggap telah cukup, kemudian data tersebut dikumpulkan dan diolah dengan mengklarifikasikan data-data tersebut. Adapun langkah selanjutnya adalah menganalisis dan mengimprestasikan data yaitu

⁶³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*,... hlm. 93.

penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah untuk dipahami, dalam hal ini metode yang digunakan untuk menganalisa data adalah metode kualitatif.

Analisis data adalah proses menyusun dan mencari secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan lain sebagainya sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Maka dari itu untuk dapat menganalisa perlu tahapan dari mulai analisis sebelum lapangan, selama dilapangan untuk memperoleh data yang efektif.

Analisis data dalam penelitian bersifat *iteratif* (berkelanjutan) dan dikembangkan sepanjang program dengan dilaksanakan mulai penetapan masalah, pengumpulan data, dan setelah data terkumpulkan maka perlu dikaji dalam berbagai perspektif teori dan metode yang digunakan.⁶⁴

Dalam penelitian tentang manajemen program Nu Preneur di Lazis Nu, penulis melakukan analisis data menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, dan catatan-catatan lapangan. Dalam proses reduksi data ini peneliti dapat

⁶⁴ Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), cet. 1 hlm. 192.

melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang hendak dikode, dengan menentukan mana yang akan dibuang, mana yang merupakan ringkasan.⁶⁵

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks naratif yang lebih cenderung bertele-tele dalam menyajikan informasi dan kurang bisa menyederhanakan informasi. Penyajian naratif juga perlu dilengkapi dengan berbagai jenis matrik, grafik, jaringan, dan bagan.⁶⁶

3. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis berikutnya adalah menarik kesimpulan dan verifikasi dari mulai pengumpulan data sampai penyajian data dengan mencari arti, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat, dan proposisi. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh juga diharapkan meninjau ulang pada catatan-catatan lapangan untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam perangkat data yang lain. Dalam pandangan ini, tiga jenis kegiatan analisis dan kegiatan pengumpulan data itu

⁶⁵ Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, .. hlm. 193.

⁶⁶ Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, .. hlm. 194.

sendiri merupakan proses siklus dan interaktif dimana harus siap bergerak empat sumbu kumparan.⁶⁷

⁶⁷ Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, .. hlm. 196.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum LAZISNU BANYUMAS

1. Sejarah Singkat

Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) didirikan sebagai amanat Mukhtamar NU yang ke 31 tahun 2004, di Donohudan, Solo, Jawa Tengah. Secara yuridis formal LAZISNU diakui oleh dunia perbankan dan dikukuhkan oleh surat keputusan Menteri Agama No. 65/2005. Kemudian pada tahun 2014 LAZISNU secara resmi menjadi Badan Hukum sebagaimana telah ada di SK. Menkumham No. AHU-04005.50.10.2014 tanggal 22 Juli 2014 yang berkedudukan di Jakarta. LAZISNU sebagai lembaga pengelola zakat, infaq, dan shodaqoh perlu membentuk lazisnu-lazisnu tingkat kabupaten salah satunya LAZISNU Kabupaten Banyumas. Pada awalnya LAZISNU Banyumas bernama LAZISNU Purwokerto, yang diluncurkan pada tanggal 16 November 2014 di Gedung al-Wardah Purwokerto yang diketuai oleh Dr. H. Ridwan, M.Ag yang mana merupakan akademisi IAIN Purwokerto. Kemudian berjalannya waktu LAZISNU Banyumas memperluas wilayah kerja dan dapat dikenal oleh masyarakat.⁶⁸

⁶⁸ Buku Panduan Annual Report Tahun 2016.

2. Visi, Misi, dan Tujuan

Dalam menjalankan kegiatan serta program-program lembaga, LAZIS NU Banyumas memiliki visi, misi serta tujuan sebagai berikut:

a. Visi

Bertekad menjadi lembaga pengelola dana masyarakat (zakat, infaq, sedekah, CSR dll) yang didayagunakan secara amanah dan professional untuk pemandirian umat.

b. Misi

1. Mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat, infaq, dan sedekah dengan rutin dan tetap.
2. Mengumpulkan /menghimpun dan mendayagunakan dana zakat, infaq, sedekah secara profesional, transparan, tepat guna dan tepat sasaran.
3. Menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat guna mengatasi problem kemiskinan, pengangguran dan minimnya akses pendidikan yang layak.

c. Tujuan

1. Terwujudnya kesejahteraan masyarakat
2. Mengubah citra masyarakat yang lebih mandiri, inovatif, dan kreatif
3. Turut berperan aktif dalam sebuah kegiatan sosial
4. Menjadi kader yang semula mustahiq bisa menjadi muzakki
5. Menjadi lembaga yang bisa berperan aktif dalam segala bidang sosial

3. Struktur Organisasi dan Job Deskripsi LAZISNU Banyumas

1. Dewan Pengawas Syari'ah:

- a. DRS.KH Mughni Labib, M.SI
- b. DR.KH Ansori, M.Ag

2. Dewan Pengurus:

- a. Ketua : DR.H Ridwan, M.Ag
- b. Wakil Ketua I : DR.H Suwito NS, M.Ag
- c. Wakil Ketua II : H Ibnu Assadudin,S.Ag, M.Pd
- d. Sekretariat : Imam Baihaqi
- e. Wakil Sekretariat : Imron Rosadi, S.Sy
- f. Bendahara : Drs. H Rahmat Priyono, ME
- g. Wakil Bendahara : Bambang Sudaryanto

3. Dewan Pelaksana:

- a. Manager : Bambang Sudaryanto
- b. Divisi Pengumpulan : Amin Yuhdi, S.Pd.I
: Hidayatulloh, S.Ag
: Tirkam, S.Pd.I
- c. Divisi Program : Imron Rosadi
Staff : Nana Permana
- d. Divisi Administrasi : Imron Rosadi
Staff : Nana Permana
: Teguh Untung

e. Divisi Pendistribusian : H Alifuddin Idrus

: Silakhudin

: Budi Cahyono

f. Divisi Keuangan : Bambang Sudaryanto

Staff : Ega Isna Alfiana

Job Deskripsi dan tugas pokok dalam setiap divisi sebagai berikut:

- a. Dewan Pengawas Syariah adalah: Dewan yang ditunjuk langsung oleh yayasan untuk memberikan pendampingan dan pembinaan terhadap dewan pelaksana dalam hal penetapan kebijakan umum, pengesahan program kerja dan rencana anggaran tahunan serta pengangkatan dan pemberhentian dewan pelaksana. Memiliki hak dan kewajiban di dalam memberikan suatu masukan, saran dan ide serta persetujuan kepada seluruh dewan pelaksana dalam menjalankan program kerja lembaga.
- b. Dewan Pengurus adalah: Dewan yang ditunjuk langsung oleh yayasan untuk memberikan pendampingan dan pembinaan terhadap dewan pelaksana dalam hal penetapan kebijakan umum, pengesahan program kerja dan rencana anggaran tahunan serta pengangkatan dan pemberhentian dewan pelaksana. Memiliki hak dan kewajiban di dalam memberikan suatu masukan, saran dan ide serta persetujuan kepada seluruh dewan pelaksana dalam menjalankan program kerja lembaga.

- c. Dewan Pelaksana adalah: Dewan yang menjalankan program kerja dan bekerjasama dengan berbagai divisi guna terciptanya sebuah program kerja yang baik.
- d. Manager adalah: Bagian dari dewan pelaksana dan seseorang yang bertugas terhadap program kerja yang diketahui dan disetujui oleh dewan pengurus, memimpin dan mengendalikan pelaksanaan program kerja lembaga, memimpin dan mengkoordinasikan tiap divisi dari struktur dewan pengurus.
- e. Divisi Program adalah: Divisi yang memiliki tanggung jawab untuk menyalurkan dana kepada masyarakat *mustahiq* sesuai syari'at Islam, menyusun dan menyiapkan program kegiatan, melaporkan dan mengevaluasi kegiatan program setiap mingguan, bulanan dan tahunan, membuat peraturan atau SOP yang dibutuhkan untuk jalannya kegiatan divisi program, serta mengupayakan pelayanan advokasi untuk mustahiq yang membutuhkan.

4. Program-Program LAZISNU Banyumas

Dalam melaksanakan amanah LAZISNU Banyumas menyelenggarakan berbagai program antara lain:

- a. Program pendidikan

Program layanan mustahiq untuk biaya pendidikan dan beasiswa kepada siswa, santri, dan mahasiswa yang kurang mampu seperti MI, MTS, MA, dan SMK yang berada dibawah naungan Lembaga Ma'arif NU

Kabupaten Banyumas. Dan bantuan ini terus berlanjut dari mulai tahun 2015-2017. Untuk mahasiswa juga tidak ketinggal yaitu beasiswa gratis pendidikan selama satu tahun pada tahun 2017 kurang lebih didominasi oleh mahasiswa IAIN Purwokerto saat itu, bahkan salah satu lulusan kampus tersebut ada yang melanjutkan profesinya sebagai relawan LAZISNU Banyumas. Program ini terbilang sangat aktif meskipun masuk program zakat konsumtif namun terus berkelanjutan. Sebagaimana telah disampaikan oleh Bapak Imron:⁶⁹

“Dana beasiswa ini adalah bagian dari upaya untuk mensejahterakan mustahiq seperti telah disebutkan bahwa 8 asnaf (sabilillah) berhak menerima zakat”.

b. Program Kesehatan

Program kesehatan merupakan program bantuan peningkatan kesehatan orang miskin. Agar tercipta masyarakat yang sehat dan meringkan beban masyarakat salah satu hasil dari program ini adalah: Launching mobil layanan umat atau disebut ambulan dan pengobatan gratis diharapkan bisa membantu masyarakat yang membutuhkan. Langsung pemberian dari pusat yang bertujuan untuk memudahkan masyarakat ketika memerlukan penggunaan mobil ambulan. Dan juga pemberian pengobatan gratis adalah sebagai nilai kemanusiaan. Bantuan ini berupa

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Imron, Sekretaris Lazisnu Banyumas 23 November 2018 Pukul 09.30 WIB.

pemberian pengobatan gratis untuk masyarakat yang mengalami kecelakaan dan sebagainya.

c. Program Siaga Bencana

Program siaga bencana adalah program yang fokus pada rescue, recovery dan development. Untuk tahun 2017 LAZISNU Banyumas mengeluarkan dan sebesar Rp. 12.200.000,-

Program peduli Rohingnya ini sangat mendapat antusias dari para muzakki. Dan program siaga bencana lainnya yang berlokasi di wilayah Indonesia.

d. Program NU PRENEUR

Nu Preneur yaitu pemberian bantuan modal usaha pedagang kaki lima atau pedagang kecil yang ada dipasar. Pemberdayaan masyarakat mandiri (PMM) masyarakat dalam hal ini mustahiq harus memiliki kekreatifitasan dalam mengelola sebuah dagangnya dan bisa mandiri. Tentu saja program inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti program ini karena menurut penulis memiliki banyak pengaruh salah satunya adalah mustahiq harus bisa menjadi muzakki.⁷⁰ Sistem yang dipakai adalah dengan memberikan pinjaman untuk mustahiq lalu diberikan kotak infaq. Ini tentu saja program yang bisa merubah posisi dari mustahiq menjadi muzakki. Program ini berjalan sejak tahun 2015

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Ridwan, Ketua Lazisnu Banyumas 23 November 2018 Pukul 09.30 WIB.

awalnya masih area sekitar kantor LAZIS lalu kemudian berkembang untuk tahun 2017 sudah melebarkan sayap keperosok kecamatan namun masih wilayah Kabupaten Banyumas. Dana yang didistribusikan dari Januari-Desember 2017 sebesar Rp. 50.500.000,-

Bantuan modal usaha untuk pedagang kecil ataupun besar untuk pedagang kecil mendapatkan Rp. 500.000,- pedagang besar Rp. 1.000.000,- untuk program ini para pengurus membagi lima koordinator binaan dan untuk saat ini jumlah mitra bina yang mengikuti program Nu Preneur sebanyak 85 orang. Sebagaimana telah disampaikan oleh Bapak H Ridwan:

“Program ini telah berjalan sejak tahun 2015 setiap tahun mengalami kenaikan jumlah mitra bina untuk mengikuti program ini semakin bertambah karena program ini bertujuan untuk mensejahterkan masyarakat dan mustahiq, mustahiq di rubah cara pola pikirnya agar mau menjadi orang yang meberi (muzakki)”⁷¹
Salah satu bagian program yang penulis teliti diharapkan mampu

menjadi sebuah motivasi dimana program ini adalah program ekonomi dengan pemberian bantuan modal usaha agar mampu menstabilkan ekonomi dituntut sebuah kekefektifitasan.

Untuk program Nu Preneur yaitu pengembangan ekonomi umat dengan memberikan bantuan modal usaha yang bersumber dari dana zakat. setelah diberi modal mustahiq didorong agar bisa menjadi muzakki dengan kekefektifitasan dalam mengelola dana. Bagian manajemen

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Ridwan, Ketua lazisnu Banyumas 8 Desember 2018 Pukul 13.30 WIB.

memberikan kotak infak agar mampu diisi dalam setiap bulan. Sasaran program ini ditujukan kepada fakir miskin yang mempunyai keahlian, pedagang kecil, maupun ukm yang kurang mampu. Melalui program NU Preneur, sedikitnya 45 pedagang kecil di Banyumas mendapatkan bantuan modal usaha. Pedagang kecil itu seperti cilok, es, mie ayam, gorengan. Masing-masing kami sebar bantuan program Nu Preneur di Kecamatan Wangon, Purwojati dan Kota Purwokerto dan menghabiskan dana Total bantuan Rp 25 juta.

5. Penghimpun Dana Zakat

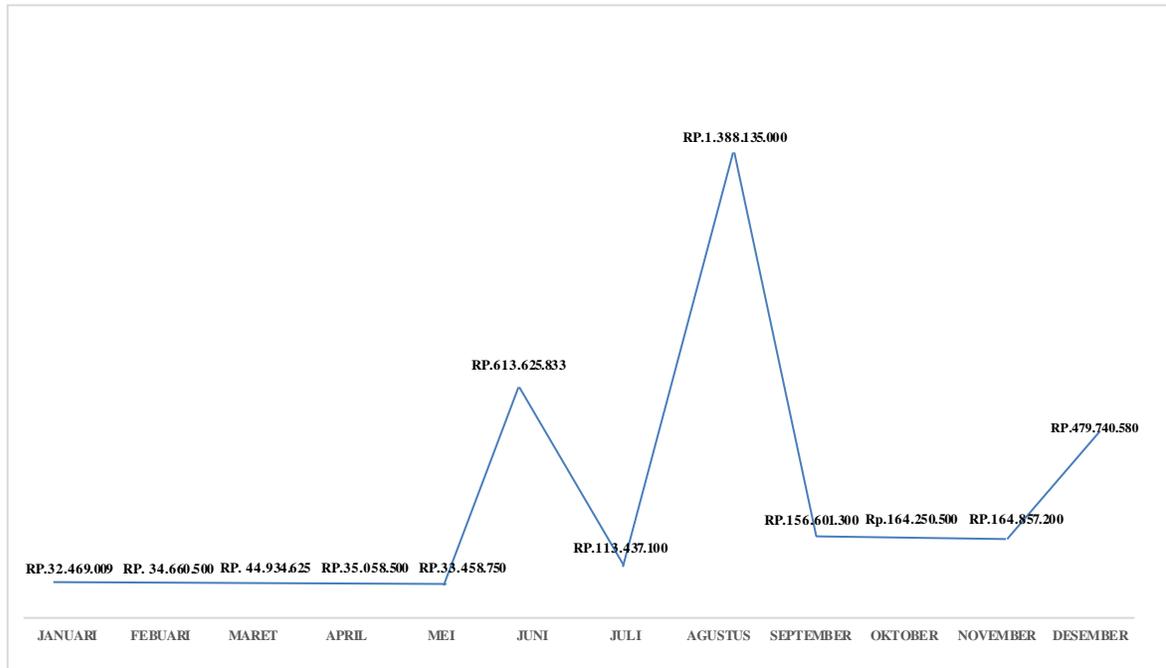
Adapun penghimpunan dana zakat LAZISNU diawali dengan perencanaan yang matang. Kepercayaan masyarakat adalah pondasi agar lembaga LAZISNU dapat berkembang. Di samping itu, optimalisasi penghimpunan, pendistribusian, dan pengelolaan zakat yang profesional, transparan, dan akuntabel sangat diperlukan agar pengembangan ekonomi masyarakat maupun kesejahteraan mustahiq bisa tercapai. Dan hadirnya lembaga zakat LAZISNU sebagai salah satu sarana untuk peningkatan dan pengembangan kesejahteraan mustahiq.

Dalam Undang-Undang Nomor 23 disebutkan bahwa Lembaga Amil Zakat (LAZ) adalah lembaga yang dibentuk masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Pengelolaannya bertujuan meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan

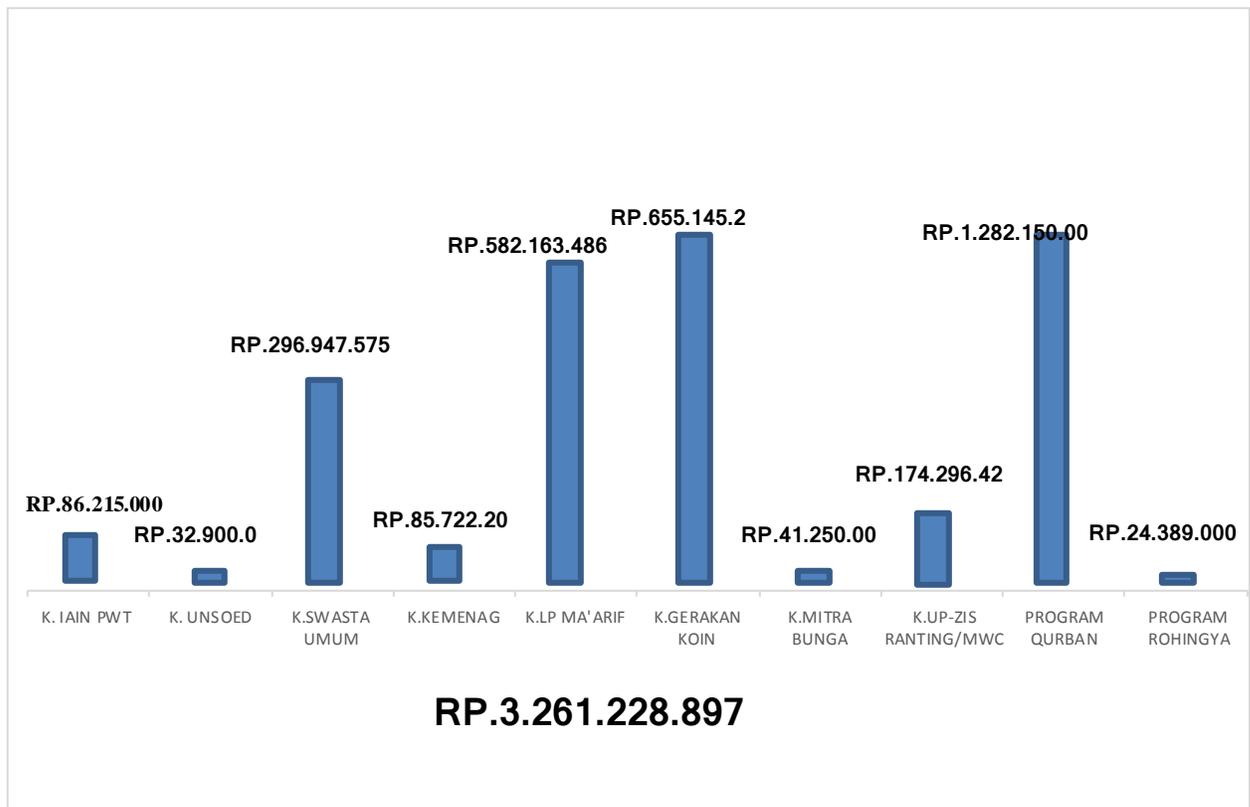
untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.

Begitu juga dengan lembaga zakat LAZISNU yang menerapkan sistem pengelolaan zakat dengan manajemen standar ISO 9001:2015. Dengan ini diharapkan menjadi lembaga yang Modern, Akuntabel, Transparan, Amanah, dan Profesional (MANTAP). Demi meningkatkan peran sebagai lembaga zakat yang profesional, penghimpunan dana NU CARE-LAZISNU setiap tahun harus mengalami peningkatan kinerja. Adapun penghimpunan dana ini didapat dilihat sebagai berikut:

Perolehan ZIS LAZISNU Kabupaten Banyumas Tahun 2017



Grafik perolehan ZIS dan Dana Sosial lainnya Tahun 2017



B. Penerapan Sistem Manajemen dalam Program Nu Preneur LAZISNU Banyumas

Keberadaan LAZISNU Banyumas ditengah-tengah masyarakat merupakan terobosan guna menjadi wadah dalam pengumpulan zakat, infaq dan shodaqoh masyarakat sekitar khususnya wilayah Kabupaten Banyumas. Pada awal berdirinya lembaga ini merespon akan pentingnya zakat hal itu bisa dilihat dari gerakan yang dilakukan LAZISNU dengan mendekati beberapa instansi dan kemenag. Salah satu upaya adalah dengan mengadakan mou dengan beberapa instasi, kemenag, dan lain-lain. Ada juga upaya lain seperti usaha yang dijalankan pengurus LAZISNU dalam menyadarkan masyarakat memang masih belum bisa mengena kepada semua.

Dengan kesabaran dan keuletan para amil dalam mensosialisasikan ZIS maka LAZISNU dapat mengumpulkan dana sosial yang cukup sehingga bisa mencapai tujuannya yaitu membantu kepada mereka yang membutuhkan walaupun dalam pengumpulan zakat menghadapi rintangan yang sangat beragam. Namun upaya itu justru membuat LAZISNU Banyumas berkembang pesat bahkan sudah menjalur kebeberapa kecamatan, desa-desa perkembangan muzakki pun setiap tahunnya semakin meningkat.

1. Perencanaan

Perencanaan dalam pengalokasian zakat di LAZISNU Banyumas antara lain:

1) Perencanaan Jangka Panjang

Menambah mitra bina Nu Preneur agar terus bertambah setiap tujuannya agar kemiskinan bisa berkurang khususnya untuk wilayah Kabupaten Banyumas. Target dalam lima tahun kedepan mitra bina setiap kecamatan yang ada di wilayah Banyumas dapat mengikuti program ini.

2) Perencanaan Jangka Menengah

Diharapkan program ini dapat berkembang lebih pesat agar kekreatifitasan mustahiq mitra bina mampu mengembangkan usahanya agar lebih baik.

3) Perencanaan Jangka Pendek

Untuk perencanaan lebih kepada agenda di lapangan dengan memantau mitra bina agar sesuai yang diharapkan.

- a. Melakukan pendataan mustahiq yang ingin diberi bantuan zakat yaitu dengan membagi wilayah tugas masing-masing pengurus dengan terjun kelapangan agar memperoleh hasil yang akurat setelah itu uji kelayakan untuk dapat mengikuti beberapa program di LAZISNU Banyumas.

Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Imron:

“Melakukan pendaftaran biasanya langsung datang kesini (Kantor LAZISNU), lalu mengisi formulir setelah itu menunggu proses lalu akan kami tindak lanjuti apakah layak atau tidak”.⁷²

⁷² Wawancara dengan Bapak Imron, Sekretaris Lazisnu Banyumas 30 November 2018 Pukul 08.30 WIB.

- b. Melakukan pembagian dana zakat yang akan dialokasikan untuk berbagai keperluan dengan membagi empat pilar utama yang menjadi program unggulan. Setelah itu bagi kepada 8 ashnaf yang memang layak untuk diberikan dan layak mengikuti program.

Perencanaan zakat produktif di LAZISNU Banyumas telah dilaksanakan tiap satu tahun sekali. Perencanaan program zakat produktif ini dilakukan setiap satu tahun sekali dan setiap tiga bulan sekali kami evaluasi dan kami kuotakan untuk zakat produktif ini. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Imron:

“Selanjutnya kita lakukan assesment atau uji kelayakan mustahiq Kita lihat dulu apa yang dibutuhkan mustahiq. Setelah melihat kebutuhannya, lihat potensi, dan kondisi ekonomi. Jangan sampai kita memberikan bantuan kepada mustahiq namun mereka tidak membutuhkannya atau kita memberikan program namun programnya tidak menarik”.⁷³

Berdasarkan penelitian dilapangan peneliti menemukan pedagang dengan sticker lazisnu bisa disebut juga sebagai mitra bina dari orang lazisnu dan mereka adalah para pedang kaki lima seperti penjual siomay, batagor, wedang ronde, jagung bakar dan masih banyak lagi ini masih sebagaian dari binaan dari Pak Imron. Program-program yang dilakukan LAZISNU Banyumas adalah program pemberdayaan ekonomi dalam hal ini terkait dengan pemberian bantuan pinjaman modal (NU PRENEUR). Program zakat produktif ini berusaha meningkatkan mustahiq menjadi muzzaki.

⁷³ Wawancara dengan Bapak Imron, Sekretaris Lazisnu Banyumas 30 November 2018 Pukul 08.30 WIB.

Menurut penuturan dari mitra bina salah satunya adalah pedagang siomay diwilayah depan alun-alun Purwokerto. Melalui proses pendaftaran, lalu survey tempat lokasi, selanjutnya uji kelayakan untuk dapat benar-benar layak mengikut program LAZISNU yaitu program Nu Preneur. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Pendi:

“Awal saya waktu itu butuh sekali uang buat membiayai istri saya tiba-tiba saya ketemu pak imron terus saya di tawari, mas kepengin ikut program saya, ini program buat modal usaha mas. Tanpa panjang lebar saya bilang mau lalu saya mengisi formulir pendaftaran beserta akad”.⁷⁴

Adapun yang membuat perencanaan program zakat produktif adalah ketua LAZISNU bersama manajemen. Hal ini dituangkan dalam perencanaan setiap awal tahun hingga akhir tahun untuk program mendatang. Diharapkan dengan adanya program ini mampu mengubah posisi mustahiq menjadi muzzaki olek karena itu mustahiq harus merubah cara pandanganya agar mau menjadi muzzaki. Harapan dana zakat yang dikelola oleh lembaga zakat ini bisa menjadi salah satu kekuatan ekonomi, yang dapat dimanfaatkan hingga jangka panjang.⁷⁵

2. Pengorganisasian

System yang digunakan adalah bekerjasama dengan ormas NU yang bertujuan untuk memudahkan dalam proses penyaluran dana. Ormas NU

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Pendi, Pedagang Siomay disekitar kawasan Alun-alun Purwokerto, 9 Desember 2018 Pukul 16.00 WIB.

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Ridwan, Ketua Lazisnu Banyumas 23 November 2018 Pukul 15.30 WIB

memiliki susunan seperti IPNU, IPPNU, FATAYAT, RANTING, MWC. LAZISNU bekerjasama dengan UPZ kecamatan lalu Ranting NU kemudian MWC NU. Untuk saat ini MWC NU mampu bergerak cepat terhadap dana zakat dan bekerjasama dengan baik dengan LAZIS.

Pembagian kerja pada LAZISNU Banyumas berdasarkan sistem kerja, organisasi lembaga ini telah membuat struktur organisasi dan susunan pengurus. Struktur organisasi terdiri dari Ketua, Dewan Pengawas Syariah, Manajer, Staff dan Relawan.⁷⁶ Nu Preneur adalah program yang bersifat entrepreneur yang tentu saja mengubah posisi mustahiq menjadi muzakki.

Mekanisme sitem kerja pada Nu Preneur bermula dari amil memberikan dana kepada mitra bina berupa modal usaha lalu dana tersebut dikembangkan oleh mitra bina untuk bisa meneruskan usahanya demi menciptakan usaha yang layak agar bisa mensejahterkan bagi dirinya. Dalam pengajuan pendaftaran program Nu Preneur ada syarat-syarat yang harus di penuhi oleh mustahiq yang ditentukan oleh pihak lazis itu sendiri. Sebagaimana di sampaikan oleh Bapak Pendi:

“Saya disuruh membuat proposal yang berisi jenis usaha yang sudah saya miliki kemudian melampirkan surat keterangan tidak mampu dari RT dan RW, foto copy KK, dan KTP.”⁷⁷

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Ridwan, Ketua Lazisnu Banyumas 23 November 2018 Pukul 15.30 WIB.

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Pendi, Pedagang Siomay disekitar kawasan Alun-alun Purwokerto, 9 Desember 2018 Pukul 16.00 WIB.

Setelah admintrasi selesai selanjutnya dari petugas amil lazis akan meninjau kembali guna kelayakan untuk mengikuti program ini. Setelah para mustahiq layak mengikuti program ini dengan berbagai ketentuan seperti membuat proposal usaha kelengkapan persyaratan yang diberikan kepada amil lazis guna mendapatkan bantuan modal. Selanjutnya adalah tahap wawancara mustahiq dengan amil untuk memiliki komitmen dalam mengembangkan usahanya guna memperbaiki taraf kehidupannya agar lebih baik.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan wujud dari perencanaan organisasi adalah proses mempengaruhi orang lain dalam suatu kegiatan agar mereka sukarela dalam melakukan sebuah usaha untuk mencapai tujuan organisasi.

Pelaksanaan penghimpunan zakat produktif ini dilakukan dengan cara mensosialisasikan kepada para mustahiq mitra bina bahwa mereka sudah layak mendapatkan modal bantuan usaha. Selanjutnya dari kami memberikan pembinaan dan pendampingan, pembinaan yang kami lakukan adalah memberikan sebuah motivasi dan arahan akan kegunaan uang modal bantuan ini. Dari kami sendiri memiliki lima koordinator amil yang bertugas menjaga mitra binanya dari awal menerima uang sampai dengan selesai. Adapun pola pendampingan adalah mendampingi proses jalannya usaha mitra bina dari awal hingga mereka sudah bisa mengembalikan modal ini, bahkan

memotivasi untuk tidak lupa dengan kewajiban untuk berzakat agar dapat berkah dan bermanfaat. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Imron:

“Kami memiliki sebuah kerjasama dengan mustahiq mitra bina untuk bersama membangun potensi zakat bersama. Upaya kami melakukan pembinaan dan pendampingan agar tujuan program ini bisa berhasil. Sebuah tujuan perubahan posisi dari mustahiq menjadi muzakki”.⁷⁸

Seorang amil zakat haruslah memiliki banyak pengetahuan tentang zakat terkait dengan program Nu Preneur yang bisa mempercepat mustahiq menjadi muzakki. Oleh sebab itu dana zakat yang telah diberikan kepada mustahiq dapat memberikan dampak multi efek perbaikan baik dibidang ekonomi. Adapun cara proses mendistribusikan dana zakat produktif kepada mustahiq dengan cara kasih modal lalu mustahiq melengkapi persyaratan pendaftaran setelah dilengkapi akan mendapatkan kotak infak, kontak infak ini kemudian digulingkan dan kemudian mendapatkan sticker sebagai tanda mitra bina. Sebagaimana di sampaikan oleh Bapak Imron:

“Pelaksanaan program nu preneur kalau dilazisnu saya yang mengkoordinasi karena disini biasanya saya yang bagian untuk terjun kelapangan dengan masyarakat dengan dibantu para relawan dan staff”.⁷⁹

Dalam proses pemberian dana zakat produktif agar tepat sasaran pertama kita survey terlebih dahulu, melakukan pemetaan kelompok setiap sepekan atau sebulan lalu lakukan pendataan, pembinaan, dan pendampingan

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Imron, Sekretaris Lazisnu Banyumas 29 Novemeber 2018 Pukul 15.30 WIB.

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Imron, Sekretaris Lazisnu Banyumas 3 Desember 2018 Pukul 09.00 WIB.

kemudian kita kumpulkan, dan merealisasikan program Nu Preneur. Melihat peristiwa dilapangan para mitra bina program Nu Preneur yang diantaranya adalah para pedagang kaki lima sangat mendukung program ini karena sebagai orang islam sudah selayaknya kita mengerti mengenai zakat. Sebuah perubahan dilakukan oleh diri sendiri dengan dibantu sebuah program yang tentunya bisa menghasilkan sebuah kesejahteraan. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Suhadi:

“Saya kalau di kasih uang pasti senang mas, program ini sangat baik, saya jadi berusaha lebih keras lagi untuk bisa menjadi seorang muzakki yang terpenting saya bisa mengembalikan dulu”⁸⁰

4. Pengawasan

Bentuk pengawasan yang dilakukan oleh LAZISNU Banyumas dalam melakukan pengawasan meliputi:

1. Penetapan Standar

Menetapkan standar atau alat ukur, dengan alat ukur ini barulah dikatakan apakah mitra bina sudah berjalan dengan baik. Alat ukur ini bisa dilihat dari dalam satu sudah ada orang menjadi muzakki. Kemudian melihat standar mitra bina yang menentukan target-target yang dicapai agar mengetahui sejauh mana program Nu Preneur berkembang.

2. Pengukuran pelaksanaan kegiatan

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Suhadi, Pedagang Jagung Rebus disekitar kawasan Alun-alun Purwokerto, 9 Desember 2018 Pukul 19.00 WIB.

LAZISNU Banyumas meninjau langsung perkembangan usaha dari para mustahiq dalam hal ini mitra bina sejauh mana mereka memaksimalkan dana pinjaman tersebut yang diharapkan adanya perubahan posisi.

3. Evaluasi adanya hal-hal yang tidak berjalan sesuai target

LAZISNU melakukan pengawasan via komunikasi bisa melalui sosmed dengan mengintai, atau hp dan langsung terjun lapangan untuk meminimalisir terjadinya program tidak berjalan dengan alasan dagangan tidak laku.

“Untuk pengawasan yang dilakukan adalah dengan rapat atau musyawarah bersama itu ketika pengawasan terhadap para amil atau bagian manajemen biasanya untuk bagian ini saya kordinasi dengan DPS untuk mengadakan musyawarah, namun selebihnya untuk bagian amil dengan mustahiq ada bagiannya sendiri”⁸¹

Pengawasan perlu di standarisasikan diantaranya:

- a. Program kerja sesuai dengan rencana
- b. Tujuan dari program berjalan baik
- c. Penerima bantuan atau mustahiq tepat sasaran
- d. Pendampingan yang dilakukan oleh pengurus dan bagian manajemen dilakukan secara baik dan berkelanjutan jangka panjang
- e. Pembinaan terhadap mustahiq dilakukan secara terus menerus
- f. Usaha yang dilakukan harus baik dan berkembang

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Ridwan, Ketua Lazisnu Banyumas 23 November 2018 Pukul 15.30 WIB.

Pembinaan dan pendampingan peningkatan mental berfikir kelompok binaan dan penyelesaian masalah yang dihadapi tiap kelompok binaan.

“Saya mengotrol tiga bulan sekali itu tidak mesti karena memang mitrabina yang terbagi di beberapa wilayah. Saya biasanya kalau datang hanya sekedar untuk menanyakan kabar saja sembari mendengar keluhan kalau ada yang membuka pembicaraan”.⁸²

Adapun pengawasan dalam bentuk laporan keuangan, Laporan keuangan dibuat satu bulan sekali yang disebut dengan laporan keuangan bulanan. Sedangkan secara nasional & teraudit itu setahun sekali dan dibuat oleh pusat dengan model rapat tahunan.

C. ANALISIS ZAKAT PRODUKTIF NU PRENEUR

KOMUNITAS MITRA BINA

A.	BINAAN BAMBANG S. & BAGAS	JUMLAH
1.	BASUKI RAHMAT	1.000.000
2.	RIKUN	1.100.000
3.	PARINAH	835.000
4.	ADIMUHARDI	2.130.000
5.	DARKIM	200.000
6.	BARKAH	1.100.000
7.	SUSANTI	800.000
8.	ROHYATI	280.000
9.	ROHMAT SULISTIONO	500.000
10.	KHAIRA	50.000

⁸² Wawancara dengan Bapak Imron, Sekretaris Lazisnu Banyumas 3 Desember 2018 Pukul 09.00 WIB.

11.	ARSINI	700.000
12.	NAFINGAH	700.000
13.	PARSINI	315.000
14.	URIPASTUTI	500.000
15.	NANING	710.000
16.	SANICE	200.000
17.	TRİYANTI	400.000
18.	SITI MUKHAROMAH	400.000
19.	ACHMAD	200.000
20.	SUPARMAN	1.100.000
21.	SRI LESTARI	100.000
22.	KUSWORO	200.000
23.	IMAM RIYADI	300.000
24.	SUPARTINI	100.000
25.	SUTRIMA	100.000
26.	SOLEKHAN	300.000
27.	SITI MARFUNGGAH	250.000
28.	HADI SUSANTO	300.000
29.	MUSLIMIN	300.000
30.	ACHMAD MUHLISIN	255.000

B.	BINAAN MAEMUNAH	
31.	JUMINAH	450.000
32.	RAMIDAH	450.000
33.	TARSITEM	450.000
34.	NINGWATI	450.000

35.	NAWEN	450.000
36.	SARWI	450.000
37.	MAEMUNAH	450.000
38.	IRAH	450.000
39.	DARTI	450.000
40.	SUCVI NURHAENI	450.000
41.	KARSINAH	450.000
42.	DARISEM	450.000
43.	DARSIAH	450.000
44.	SRI UMIYATI	450.000
45.	RAMISAH	450.000
46.	SUKINAH	450.000
47.	PARTI	450.000
48.	NIRMIAT	450.000
C.	BINAAN IMRAN	
49.	AGUS MUJIANTO	1.300.000
50.	PANDI	690.000
51.	SUHADI	1.250.000
52.	ARI TAMIATI	1.250.000
53.	MATININSIH	1.300.000
54.	SUDARNO	1.500.000
D.	BINAAN FAOZAN	
55.	RO IDAH	1.100.000
56.	SUTRISNO	1.000.000
57.	HERI BUDIANTO	500.000
58.	BUKUWATI	500.000

59.	WAWAN	500.000
60.	SLAMET RIYADI	500.000
61.	NUR CAHYATI	580.000
62.	FAOZAN	500.000
E.	BINAAN RAHMAT PRIONO	
63.	RUMIATI	250.000
64.	SUWARNI	210.000
65.	MUSRIAH	260.000
66.	DIAN	320.000
67.	RASITI	250.000
68.	RISWAN	250.000
69.	DAIRAH	150.000
70.	RISWATI	250.000
71.	DARISAH	260.000
72.	SIWEN	260.000
73.	RUSMINI	260.000
74.	NARIWEN	250.000
75.	LAIRAH	250.000
76.	WASITI	260.000
77.	SUTIAH	120.000
78.	KARTISEM	190.000
79.	TARINAH	10.000
80.	NARIDAH	10.000
81.	DAIRAH	110.000
82.	KARIWEN	10.000
83.	PARTINI	10.000

84.	DARISEM	10.000
85.	SUWARNI	250.000
	KOLEKTIF	1.045.000
	Jumlah Infaq Mitra Bina	41.250.000

Adapun penuturan menurut Bapak Imron mengenai pembagian kelompok itu hanya untuk memudahkan pengumpulan dana. Sekaligus sebagai pelatihan pembinaan dan pendampingan yang dilakukan oleh LAZISNU Banyumas. Pengelompokan dana yang berbeda-beda itu sudah sesuai dengan apa yang kami berikan kepada mereka para mustahiq mitra bina. Adapun nilainya dari yang terkecil 10.000 hingga 2.130.000 itu sudah wewenang dari kami. Karena mereka memang sudah mengajukan persyaratan yang memang kami harus berikan sedikit atau banyak.

“Dana sepuluhribu itu produktif mas mereka yang mendapatkan segitu adalah para pedang pasar. Sedangkan yang lebih dari limaratus ribu itu pedagang kaki lima. Saya rasa data ini sudah cukup”.⁸³

Membuat sebuah mitra bina dalam rangka sebagai bentuk alokasi atau penyaluran dana program Nu Preneur. Prinsip dana zakat produktif ini adalah untuk para pedagang dengan pengembangan mandiri yang sudah dibagi dengan lima koordinator amil. Cara ini menuntun mustahiq menjadi muzakki dan mampu meningkatkan taraf hidupnya. Adapun sistem yang dilakukan oleh Nu Preneur satu bentuk pinjaman modal berupa uang dengan tidak ada penetapan titik

⁸³ Wawancara dengan Bapak Imron, Sekretaris Lazisnu Banyumas 3 Desember 2018 Pukul 09.00 WIB.

pengembalian tertentu dari pokok pinjaman antara mustahiq dengan amil LAZISNU.

Data Jumlah Kader Program NU PRENEUR mitra bina dengan mustahiq berisi 85 orang. Dengan jumlah infaq mencapai Rp.41.250.000,-

Menurut Bapak H Ridwan⁸⁴:

Gebrakan demi gebrakan terus dilakukan LAZISNU Banyumas. Terbaru melalui program NU Preneur sedikitnya 45 pedagang kecil di Banyumas mendapatkan bantuan modal usaha. Pedagang kecil itu seperti cilok, es, mie ayam, gorengan atau bakso. Masing-masing kami sebar bantuan program NU Preneur di beberapa kecamatan.

Secara rinci masing-masing wilayah di hampir semua Kecamatan yang ada di Banyumas sudah mengikuti program ini. Total bantuan disalurkan Rp25 juta.

Nu Preneur merupakan langkah LAZISNU dalam memupuk kemandirian ekonomi masyarakat khususnya kelas menengah ke bawah, baik dengan cara memberi bantuan modal usaha ataupun bantuan fasilitas usaha dengan sasaran adalah pengusaha kecil dan kelompok-kelompok usaha.

Bantuan program Nu Preneur Lazisnu Banyumas berasal dari zakat para muzakki khususnya wilayah Kabupaten Banyumas, dan juga dari beberapa komunitas yang sudah menjalin mou dengan kami diantaranya dari Pemerintah, Instansi, PNS, dan Komunitas. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak H Ridwan:

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Ridwan, Ketua Lazisnu Banyumas 29 November 2018 Pukul 15.30 WIB.

“Mereka para komunitas dan donatur yang sudah menjalin mou dengan kami maka setiap bulannya otomatis sudah potong gaji yang disalurkan melalui Lazisnu Banyumas. Dengan berbagai model ada yang langsung rekening gaji terpotong ada yang setiap bulan sudah tau jadwal langsung ke kantor”.⁸⁵

Adapun sistem pengumpulan dana melalui Lazis setiap bulannya salah satunya digunakan untuk membantu program Nu Preneur. Untuk program ini sendiri memiliki kriteria karena zakat produktif disamping yang telah ditentukan oleh beberapa ulama. Adapun kriterianya mengisi formulir pendaftaran pengajuan bantuan Nu Preneur, masyarakat kurang mampu dibuktikan dengan surat, dan survey tempat. Memang syarat program ini beda dengan yang lain diharapkan penerima bantuan dapat mempergunakan bantuan untuk pengembangan usahanya, bukan untuk digunakan sebagai konsumtif. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Imron:

“datang saja ke kantor kami lalu, isi formulir dengan membawa persyaratan setelah itu tunggu hasilnya kurang lebih satu bulan nanti dari tim kami akan mengunjungi rumah mustahiq untuk uji kelayakan apakah layak atau tidak”.⁸⁶

Untuk program ini sasaranya kepada para pedagang kecil dan pedagang yang ada dipasar karena sesuai dengan tujuan kita yaitu pengembangan usaha masyarakat mandiri jadi kebanyakan dari mereka mustahiq (mitrabina) sudah mulai usahanya dan yang menjadi penghambat mereka adalah kekurang modal.

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Ridwan, Ketua Lazisnu Banyumas 15 Desember 2018 Pukul 15.30 WIB.

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Imron, Sekretaris Lazisnu Banyumas 3 Desember 2018 Pukul 09.00 WIB.

Sejauh ini usaha yang dilakukan oleh mitra bina memuaskan bahkan diantara mitra bina tersebut ada yang menjadi muzakki, melihat standar kelayakan adalah pengembalian modal dalam jangka dua tahun namun belum waktu yang ditentukan mereka sudah mampu mengembalikannya. Menurut Bapak Pendi:

“Saya puas mas dengan dikasih modal oleh pak imron saya sendiri sudah dua tahun ini malah dapet empat kali (500) dua juta modal dan bulan besok saya mau melunasinya”.⁸⁷

Maka dari itu program Nu Preneur harus dilakukan sedemikian rupa maka perlu sebuah manajemen agar suatu proses pelaksanaan suatu tujuan diselenggarakan dan diawasi. Sedangkan manajemen zakat produktif merupakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan serta pertanggung jawaban agar harta dana tersebut dapat diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimannya.

Mekanisme yang digunakan oleh kami dalam program dana zakat produktif adalah dari pihak kami bekerja sama dengan MWC kecamatan dan ranting desa dalam pendistribusian zakat produktif. Program Nu Preneur dalam LAZISNU Banyumas dilakukan secara langsung berupa uang tunai yang diberikan kepada mustahiq (mitrabina) yang ingin dicapai untuk memajukan usahanya. Tujuan lainnya adalah untuk mengembangkan kreativitas seorang

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Pendi, Pedagang Siomay disekitar kawasan Alun-alun Purwokerto, 9 Desember 2018 Pukul 16.00 WIB.

mustahiq agar dapat mengembangkan tatanan sistem ekonomi melalui program-program yang direncanakan demi kesejahteraan yang lebih baik.

Dalam bentuk modal uang dirasa lebih tepat sasaran bantuan modal ini kami berikan sesuai dengan kebutuhan dan dengan pengelompokannya seperti kelompok pedagang pasar dan pedagang kaki lima berbeda. Menurut Bapak Pendi warga tidak mampu dapat mengajukan bantuan dari LAZISNU Banyumas.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Program NU PRENEUR di LAZISNU Banyumas

Dalam perjalanannya LAZISNU Banyumas membutuhkan peran serta masyarakat luas dalam proses yang tidak sebentar dan bertahap untuk mencapai tujuannya yaitu berkembangnya usaha dan meningkatnya ekonomi mustahiq. Dalam rangka untuk mewujudkan program Nu Preneur yang dapat memiliki kelebihan dalam hal kesejahteraan masyarakat agar dikemas dengan baik dan mampu mengubah ekonomi masyarakat beserta posisinya. Maka dari itu penulis mencoba meneliti faktor pendukung dan penghambat program ini.

Faktor penghambat pelaksanaan program Nu Preneur yaitu:

1. SDM (Sumber Daya Manusia)

Pekerjaan menjadi seorang pengelola zakat (amil) belumlah menjadi tujuan hidup atau profesi dari seseorang. Menjadi seorang amil belumlah menjadi pilihan hidup dari para pemuda kita karena tidak ada daya tarik berkarir di sana. Padahal lembaga amil membutuhkan banyak sumber daya

manusia yang berkualitas agar pengelolaan zakat dapat modern, akurat, transparan, amanah, dan profesional. Begitu pula dengan para mustahiq mitra bina yang kebanyakan kurang dalam hal pendidikan karena mereka memang sudah dari awal lebih disibukkan dengan pekerjaan berdagang. Maka dari itu terkadang komunikasi antara amil dengan mustahiq menjadi penghambat dalam program ini.

2. Pemahaman Fikih Amil

Masih minimnya pemahaman fikih zakat dari para amil masih menjadi salah satu hambatan dalam pengelolaan zakat. Sehingga menjadikan fikih hanya dimengerti dari segi tekstual semata bukan konteksnya. Banyak para amil terutama yang masih bersifat tradisional mereka sangat kaku memahami fikih sehingga tujuan utama zakat belum tercapai. Sebenarnya dalam penerapan zakat di masyarakat yang harus diambil adalah ide dasarnya yaitu bermanfaat dan berguna bagi masyarakat serta dapat memberikan kemaslahatan bagi umat dan mampu menjadikan mustahik tersebut pribadi yang mandiri dan tidak tergantung oleh pihak lain. Prinsip ini yang di terapkan dalam program Nu Preneur agar pemahaman akan zakat dapat lebih berkembang dan bisa meningkatkan taraf hidupnya agar lebih baik.

3. Rendahnya Kesadaran Masyarakat

Kesadaran membayar zakat dari masyarakat menjadi salah satu kendala dalam program Nu Preneur karena bagi mereka pinjaman modal ketika sudah di lunasi maka sudah pula hubungan dengan Lazis. Karena sudah melekat

dalam benak sebagian kaum muslim bahwa perintah zakat itu hanya diwajibkan pada bulan Ramadhan saja itupun masih terbatas pada pembayaran zakat fitrah. Padahal zakat bukanlah sekedar ibadah yang diterapkan pada bulan Ramadhan semata melainkan juga dapat dibayarkan pada bulan-bulan selain Ramadhan. Sehingga ide dasar zakat untuk kemaslahatan umat telah bergeser menjadi sekedar ibadah ritual semata yang dikerjakan bersamaan dengan ibadah puasa. Itulah pemahaman masyarakat para mitra bina akan gunanya zakat.

4. Teknologi

Penerapan teknologi yang ada pada suatu lembaga zakat masih sangat jauh bila dibandingkan dengan yang sudah diterapkan pada lembaga lainnya. Hal ini turut menjadi salah satu kendala penghambat kemajuan program Nu Preneur. Teknologi yang diterapkan pada lembaga amil masih terbatas pada teknologi standar biasa sehingga para mustahiq mitra bina untuk menggali lebih jauh akan sulit karena keterbatasan media teknologi.

5. Sistem Informasi Zakat

Inilah salah satu hambatan utama yang menyebabkan zakat belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan dalam perekonomian. Lembaga amil zakat yang ada belum mampu mempunyai atau menyusun suatu sistem informasi zakat yang terpadu antar amil. Sehingga para lembaga amil zakat ini saling terintegrasi satu dengan lainnya. Sebagai contoh penerapan ini adalah pada database muzakki dan mustahik. Dengan adanya

sistem informasi ini tidak akan terjadi pada muzakki yang sama didekati oleh beberapa lembaga amil atau mustahik yang sama diberi bantuan oleh beberapa lembaga amil zakat.

Sedangkan faktor yang menjadi pendukung program Nu Preneur yaitu:

1. LAZISNU Banyumas sebagai wadah sudah mempunyai konsep panduan yang jelas tentang pelaksanaan beberapa program salah satunya program Nu Preneur adapun beberapa peraturan yang diterapkan berupa tata tertib, kurikulum, mekanisme dan pola pendampingan dan pendampingan serta beberapa sistem manajemen yang baik.
2. Loyalitas pengurus dan manajemen yang baik dalam melaksanakan program beserta staf di LAZISNU Banyumas. Sehingga menular terhadap kepada mitra bina akan loyalitas hubungan yang baik antara amil dengan mustahiq mitra bina.
3. Pembinaan dan pendampingan yang baik terhadap semua golongan mustahiq dan mampu berbaur dengan mitra bina dan mustahiq.
4. Memiliki muzakki dan donatur yang tetap dan mampu bekerjasama dalam setiap program yang akan berjalan. Mereka setiap donatur sudah di potong gaji setiap bulan sehingga memudahkan dalam penyaluran dana zakat khususnya program Nu Preneur.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan pada pembahasan sebelumnya, maka penulis berkesimpulan bahwa manajemen program Nu Preneur LAZISNU Banyumas adalah sebuah program zakat modern yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat dan mampu merubah posisi dari mustahiq menjadi muzakki. Pihak LAZISNU Banyumas berupaya melaksanakan program Nu Preneur dengan menerapkan fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan program ini dilakukan terlebih dahulu membuat assessment untuk melihat kebutuhan para mustahiq kemudian dilanjutkan dengan pembuatan program kerja. Pengorganisasian dilakukan dengan membuat struktur organisasi dan pembagian tugas. Pelaksanaan program zakat produktif menggunakan sistem dana bergulir yakni menyalurkan pinjaman modal kepada mustahiq. Adapun Pengawasan kepada mustahiq dilakukan dengan cara terjun lapangan terhadap kelompok binaan. Nu Preneur untuk pemberdayaan masyarakat ekonomi mandiri dengan usaha ekonomi mikro yang dilakukan oleh LAZISNU Banyumas dengan diarahkan untuk membantu masyarakat dalam membangun perekonomian guna menompang kebutuhan hidup sehari-hari dan juga meningkatkan taraf hidup. Ini dilakukan agar mustahiq bisa diberdayakan dan tidak diberi santunan atau zakat secara terus menerus. Selain itu harapan ada peningkatan dari mustahiq menjadi

muzakki. Adapun Langkah langkah dalam membuat program Nu Preneur LAZISNU Banyumas ada empat tahapan yaitu:

- a. Planning yaitu perencanaan atau pemberian arahan kepada target sasaran dalam hal ini mustahiq yang ingin mengajukan pendaftaran sebagai mitra bina serta mempersiapkan rencana untuk menyusun strategi pelaksanaan program.
- b. Organizing yaitu organisasi memfungsikan tupoksi per anggota dengan bekerja sesuai divisinya.
- c. Actuating yaitu pelaksanaan pemberian atau pencairan bantuan yaitu berupa modal dana dimana mustahiq akan menerima bantuan berupa uang tunai lalu dikembangkan menjadi usaha yang terus berjalan serta mendapat pengarahan agar dapat menjadi muzakki.
- d. Controlling yaitu pengawasan dari pihak amil melakukan kunjungan kepada mustahiq atau mitra bina untuk melihat keberhasilan program ini apakah program ini layak untuk terus berlanjut.

Penerapan program Nu Preneur ini bukan berarti tanpa hambatan dan kendala. Pada praktiknya di lapangan banyak ditemukan kendala dan permasalahan. Mulai dari kendala pengumpulan dana zakat dari muzakki hingga pendistribusian serta pembinaan dan pendampingan sering kali terdapat masalah.

B. Saran

Sebagai bentuk masukan untuk peningkatan kedepan bagi program Nu Preneur di LAZISNU Banyumas untuk pengembangan program. Maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan kaitannya dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengadakan controlling serta mengevaluasi sistem yang sedang dijalankan dengan tujuan agar program Nu Preneur ke depannya lebih baik lagi.
2. Lebih bersikap profesional terhadap setiap masyarakat yang membutuhkan baik segi program maupun layanan.
3. Lembaga harus lebih maksimal dalam masalah program yang belum berkembang untuk meningkatkan kesejahteraan mustahiq.
4. Harapan ada yang bertugas pada bagian computer internet guna memantau perkembangan zakat era modern dan mendapat perbandingan dari yang lain.
5. Perlu adanya penambahan amil agar dapat memudahkan setiap program yang ada khususnya untuk menambah pola pembinaan dan pendampingan

C. Penutup

Segala puji syukur Alhamdulillah rabbil'alamina kepada Allah SWT. Bahwa dengan curahan taufik dan hidayah-Nya semata, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangannya dan masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu

kritik dan saran serta tegur sapa dari berbagai pihak akan penulis terima dengan lapang dada untuk perbaikan dan peningkatan di masa mendatang.

Dengan do'a dan harapan semoga skripsi yang sederhana ini hendaknya bermanfaat bagi penulis dan pembaca, dan jika terdapat kesalahan dalam pembahasan ini semoga Allah melimpahkan ampunan-Nya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Ahmad Anwar Thoharul, 2018, *Zakat Produktif untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat*, *Jurnal Zakat dan Wakaf*, Kudus: ZISWAF.

Andri Soemitra, 2009, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Arikunto Suharismi, 2000, *Managemen Penelitian*, Jakarta: Bina Aksara.

Arsam, 2016, *Manajemen dan Strategi Dakwah*, Purwokerto: STAIN Press.

Asnaini, 2008, *Zakat Produktif dalam Persepektif Hukum Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Asnainu, 2008, *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*, Bengkulu: Pustaka Pelajar.

Buku Panduan LAZISNU 2016

Buku Panduan LAZISNU 2017

B Siswanto, 2007, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: PT bumi aksara).

Basrowi, 2011, *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi* Bogor: Ghalia Indonesia.

Fattah Nanang, 1999, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

H SP Hasibuan Malayu, 2006, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hadi Sutrisno, 2000, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Andi Offset.

Handoko Hani, 1984, *Manajemen*, Yogyakarta: BFE-Yogyakarta.

Ismail Nawawi, 2010, *Zakat dalam Perspektif Fiqih Sosial dan Ekonomi*, Surabaya: Putra Media Nusantara.

Jamal Asmani Ma'mur, 2016, *Zakat Solusi Mengatasi Kemiskinan Umat*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

- Kasmir, 2013, *Kewirausahaan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Koentjaraningrat, 1994, *Metode-Metode Penyusunan Masyarakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Manulang M, 1990, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Marlo Abu, 2013, *Entrepreneurship Hukum Langit*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Martoyo Susilo, 1998, *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan*, Yogyakarta: BFPE.
- Masdar F, 2004, *Reinterpretasi Pendayagunaan ZIS Menuju Efektifitas Pemanfaatan Zakat Infaq Sedekah*, Jakarta: Piramideia.
- Muflih Muhammad, 2006, *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Abu Bakar HM, 2011, *Manajemen Organisasi Zakat*, Malang: Madani.
- Mursyidi, 2003, *Akutansi Zakat Kontemporer*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Raco, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Grasindo PT Gramedia Indonesia.
- Safitri Sofyan, 1996, *Manajemen Kotemporer*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sochimim, 2016, *Kewirausahaan Teori Aplikatif dan Praktif*, Purwokerto: STAIN Press.
- Sondang Siagan, 2012, *Fungsi-Fungsi Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sunyoto Danang, 2013, *Kewirausahaan Untuk Kesehatan*, Yogyakarta: Nuha Medika.
- Suprayogo Imam, 2001, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tanzeh Ahmad, 2000, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras.
- Terry George R, 1990, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara.

Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto* (Purwokerto: STAIN PRESS, 2014), hlm. 7.
Winardi J, 2005, *Entrepreneur dan Entrepreneurship*, Jakarta: Kencana.

Skripsi

Fahrudin, *Fiqh dan Manajemen Zakat Indonesia*, Skripsi Mustaen (Malang: UIN Malang Press, 2008), cet. 1 hlm. 13 http://etheses.uin-malang.ac.id/1672/1/06210023_Skripsi.pdf di akses Tanggal 25 Oktober 2018.
Nana Permana, *Optimalisasi Pendayagunaan Zakat, Infaq, dan Sedekah di Lazis NU Kelurahan Berkoh Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas* (Skripsi S1 Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Purwokerto, 2014 M).
Nova Setiaji, *Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program LAZIS NU Preneur Zakat Produktif oleh LAZIS NU DIY* (Skripsi S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017).
Yosan Alpandi, *Perencanaan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Karyawan Pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Nahdatul Ulama Lampung* (Skripsi S1 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2017).

Jurnal

Ali Aslan Gumusay, *Entrepreneurship from an Islamic Perspective*, *Jurnal Business Etnics*. Vol. 130, No. 1, 2015 hlm. 199-203.
Hanifyah Yuliatul Hijriah, *Spiritual Islam dalam Berwirausahaan*, *Jurnal Tsaqafah Peradaban Islam*. Vol. 12, No. 1, Mei 2016 (Surabaya: Universitas Erlangga, 2016) hlm. 192.
Wahyuddin Maguni, *Peran Fungsi Manajemen dalam Pendistribusian Zakat, Distribusi Zakat dari Muzakki ke Mustahiq*, *Jurnal Al-Adl* Vol. 6 No. 1 Januari 2013, hlm. 157-183

Internet

www.itokindo.org Syahdu Suglan O, *Jurnal Manajemen Modern dan Kesehatan Masyarakat* diakses pada tanggal 5 Oktober 2015
H Asngari <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5170/8/BAB%205.pdf> diakses pada tanggal 25 Desember 2018

M Abdul Ghani, *Manajemen Marketing Komunikasi 2017*, (Bandung: Nahdlatul Ulama, 2017), hlm. 3 Dari <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/cjik> diakses 13 Desember 2017 Pukul 19:00.

UU nomor 23 tahun 2011, *Tentang Pengelolaan Zakat*
<http://baznas.ciamiskab.go.id/pengelolaan-zakat-dalam-undang-undang-no-23-tahun-2011/> diakses 10 November 2018 Pukul 21:00 WIB.